

**PENGARUH UJI KOMPETENSI GURU DAN BANTUAN  
OPERASIONAL SEKOLAH TERHADAP HASIL UJIAN  
NASIONAL SMA NEGERI DI INDONESIA TAHUN 2012 DAN  
2013**

**ADI PURWANTO**

**8105118019**



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri  
Jakarta.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI  
JURUSAN EKONOMI & ADMINISTRASI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2015**

**THE INFLUENCE OF TEST COMPETENCE OF SCHOOL  
TEACHERS AND OPERATIONAL SUPPORT TO NATIONAL  
EXAM RESULTS SMA STATE IN INDONESIA 2012 DAN 2013**

**ADI PURWANTO**

**8105118019**



**This Skripsi Compiled As One Of The Requirements For Obtaining a  
Bachelor of Education at the Faculty of Economics, University of Jakarta.**

**ECONOMIC EDUCATION STUDY PROGRAM  
CONCENTRATION OF EDUCATION ECONOMIC  
COOPERATION  
DEPARTMENT OF ECONOMICS & ADMINISTRATIVE  
FACULTY OF ECONOMICS  
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA  
2015**

## ABSTRAK

**ADI PURWANTO.** *Pengaruh Uji Kompetensi Guru, dan Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Hasil Ujian Nasional di Indonesia Tahun 2012 dan 2013.* Pendidikan Ekonomi Koperasi, Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Uji Kompetensi Guru, dan Bantuan Operasional Sekolah memiliki pengaruh terhadap hasil ujian nasional tahun 2012-2013. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk *Time Series* dari tahun 2012 dan 2013 dan *cross section* berjumlah 33 Provinsi di Indonesia, dengan metode *ex post facto*. Data di sajikan setiap tahun yang diperoleh dari Kementerian pendidikan dan kebudayaan dan Kementerian keuangan. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel yang diperoleh persamaan hasil *fixed effect*  $UN = -0.522937 + 1.293803LnUKG - 0.030564 LnBOS$ . Berdasarkan hasil analisis secara simultan, uji kompetensi guru dan bantuan operasional sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil ujian nasional di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis secara parsial, dan uji kompetensi guru berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil ujian nasional, bantuan operasional sekolah berpengaruh negatif secara signifikan terhadap hasil ujian nasional, Variasi pengaruh dari kedua variabel bebas dapat diketahui berdasarkan nilai  $R^2$  sebesar 0,65 Sehingga, 65% variasi hasil ujian nasional dipengaruhi oleh uji kompetensi guru, dan bantuan operasional sekolah selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: *uji kompetensi guru, bantuan operasional sekolah, hasil ujian nasional*

## ABSTRAK

**ADI PURWANTO.** *Influence of Teachers Competency Test, and The School Operational Assistance Against National Examination Result in Indonesia of 20012 and 2013.* Cooperative Economic Education, Economics and Administration, Faculty of Economics, University of Jakarta, in 2015.

This study aims to determine whether the Teacher Competency Test, and support school operations have an impact on national examinations 2012-2013. The method used in the study is shaped Time Series from 2012 and 2013, and a cross section of 33 provinces in Indonesia, with the ex post facto. method. The data presented each year obtained from the Ministry of Education and the Ministry of culture and finance. This study uses panel data regression model obtained equation fixed effect results  $UN = -0.522937 + 1.293803LnUKG -0.030564LnBOS$ . Based on the results of simultaneous analysis, competency testing of teachers and school operational assistance significantly affect the results of national examinations in Indonesia. partial results of the analysis, and teacher competency test positive and significant effect on the results of national examinations, school operational assistance significantly to the negative national test results, variation influence of two independent variables can be known by R2 value of 0.65 Thus, 65% of the variation of national examination results are influenced by teacher competency test, and the rest of the school operational assistance is influenced by other factors outside the research model.

Keywords: test the competence of teachers and school operational assistance`

Keyword: competency testing of teachers and school operational assistance, National Examination Result

**LEMBAR REVISI PENGESAHAN SEMINAR USULAN  
PENELITIAN**

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Siti Nurjannah. SE. M.Si  
NIP. 197201141998022001

Pembimbing II



Ari Saptono. SE. M.Pd  
NIP.1972071520011210001

Penguji Ahli



Dra. Rd Tuty Sariwulan. M.Si  
NIP. 19580722 198603 2 001

Ketua Penguji



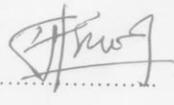
Karuniana Dianta A.S. S.Ip. ME  
NIP. 19800924 200812 1 002

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana, E.S. M.Bus  
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Karuniana Dianta A.S. S.IP, M.E</u> NIP. 19800924 200812 1 002	Ketua Penguji		30/7 <sup>15</sup>
2. <u>Herliah. S.sos, M.Ec. Dev</u> NIP. 19840106 201404 2 002	Sekretaris		29/7 <sup>15</sup>
3. <u>Dra. Rd Tuty Sariwulan. M.Si</u> NIP. 19580722 198603 2 001	Penguji Ahli		29/7 <sup>15</sup>
4. <u>Dr. Siti Nurjanah. SE. M.Si</u> NIP. 19720114 199802 2 001	Pembimbing I		30/7 <sup>15</sup>
5. <u>Ari Saptono. SE. M.Pd</u> NIP. 19720715 200112 1 001	Pembimbing II		30/7 <sup>15</sup>

Tanggal Lulus: 29 Juli 2015

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas tercantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 29 Juli 2015

Yang Membuat Pernyataan



Adi Purwanto

NIM. 8105118019

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*“ Kemudahan yang seseorang terletak dari restu ibu karena dengan restunya akan terbuka anugerah yang di berikan Allah ... “*

*“ hasil yang di dapatkan seseorang adalah dari tekad yang kuat karena tekad itu akan membuka semua mimpi yang kita rencanakan “*

*“ Terimakasih untuk Bapak dan Ibu serta adikku atas segala doa dan dukungannya yang tak terbatas “*

*“ Terimakasih untuk semua Dosen yang terkait atas saran dan bimbingannya yang sabar “*

*“ Terimakasih untuk semua teman ekop reg & nonreg, teman UNJ, yang selalu memberikan hiburan dan dukungannya ”*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan, karunia dan rahmat dalam penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Uji Kompetensi Guru, Bantuan Operasional Sekolah terhadap Hasil Ujian Nasional”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Peneliti mengambil topik ini dengan harapan dapat memberikan masukan bagi lembaga pendidikan untuk memberikan ide pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Atas semua itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu. Pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bapak Drs. Nurdin Hidayat, MM, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
3. Karuniana Dianta A.Sebayang, S.IP, ME, selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi
4. Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si, dan Ari Saptono, SE, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan masukan dan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta yang telah membimbing, mendidik dan memberikan motivasi belajar kepada peneliti selama berada di lingkungan Universitas Negeri Jakarta

6. Kedua Orang tua dan dua orang adikku yang selalu memberikan motivasi dan perhatian kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kekasihku Mutiara ambarwati Nurhidayah yang selalu memberikan motivasi dan perhatian kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Teman - teman Pendidikan Ekonomi Koperasi Non Reguler 2011, Fauzan, Fahry dan Rahmat M. dan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari penulisan skripsi ini mungkin jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik membangun sangat peneliti harapkan guna pengembangan penelitian selanjutnya sangat diperlukan untuk kedalaman penelitian dengan topik ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat.

Jakarta, 29 Juli 2015

Adi Purwanto

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR REVISI PENGESAHAN SHP .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah .....	12
D. Perumusan Masalah .....	12
E. Kegunaan Penelitian.....	13

## **BAB II KAJIAN TEORETIK**

A. Deskripsi Konseptual .....	14
1. Hasil Ujian Nasional .....	14
2. Uji Kompetensi Guru .....	21
3. Bantuan Operasional Sekolah .....	34
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	38
C. Kerangka Teoretik.....	41
D. Perumusan Hipotesis.....	43

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	44
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian .....	44
C. Metode Penelitian.....	45
D. Jenis dan Sumber Data.....	46
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	47
F. Teknik Analisis data.....	49

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	59
1. Hasil Ujian Nasional .....	59
2. Uji Kompetensi Guru .....	63
3. Bantuan Operasional Sekolah .....	65
B. Pengujian Hipotesis.....	67
1. Pemilihan Model Terbaik.....	67
a. Pengujian Signifikansi <i>Common Effect/fixed Effect</i> .....	67

b. Pengujian Signifikansi <i>Fixed Effect/Random Effect</i> .....	68
2. Pengujian Asumsi Klasik .....	69
a. Uji Normalitas .....	69
b. Uji Heterokedastisitas .....	.71
c. Uji Multikolinearitas.....	72
3. Pengujian Hipotesis.....	72
a. Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t) .....	72
b. Uji Keberartian Regresi (Uji F) .....	74
c. Koefisien Determinasi .....	.75
C. Pembahasan .....	75
D. Keterbatasan Penelitian .....	80

## **BAB V      KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	81
B. Implikasi .....	81
C. Saran .....	82
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>84</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>	
<b>Halaman</b>		
I.	Hasil Ujian Nasional .....	86
2.	Uji Kompetensi Guru .....	87
3.	Bantuan Operasional Sekolah .....	88
4.	Ln Hasil Ujian Nasional .....	89
5.	Ln Uji Kompetensi Guru .....	90
7.	Ln Bantuan Operasional Sekolah.....	91
8.	Statistik Deskriptif .....	92
9.	Uji Common Effect.....	92
10.	Uji Fixed Effect .....	93
11.	Uji Random Effect .....	95
12.	Uji Chow .....	97
13 .	Uji Hausman .....	98

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel Judul</b>	<b>Halaman</b>
I.1 Hasil Ujian Nasional .....	6
I.2 Uji Kompetensi Guru .....	8
I.3 Bantuan Operasional Sekolah .....	10
IV.1 Statistik Deskriptif .....	60
IV.2 Hasil Ujian Nasional .....	62
IV.3 Uji Kompetensi Guru .....	64
IV.4 Bantuan Operasional Sekolah .....	66
IV.5 Uji Chow .....	67
IV.6 Uji Hausman .....	68
IV.7 Uji White.....	71
IV.8 Uji Multikolinieritas.....	72
IV.9 Uji t .....	72
IV.10 Uji F .....	74
IV.11 Intercept .....	79

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar:</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
IV.I Uji Normalitas	.....	70

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional harus menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu kualitas manusia seutuhnya, olah otak, hati, rasa, raga dan memiliki daya saing tantangan global, peningkatan relevansi pendidikan, meningkatkan efisiensi manajemen. Kelulusan yang melek teknologi, memiliki keterampilan dan kecakapan hidup, sehingga dapat bersaing di dunia kerja merupakan target yang tidak dapat ditunda.

Di Era globalisasi sangat menuntut adanya perubahan untuk menyesuaikan diri dalam persaingan global pada semua bidang kehidupan khususnya bidang pendidikan. Berbicara masalah pendidikan memang tak ada habis-habisnya, selama kehidupan ini terus berlangsung dan dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan cermin kemajuan dari suatu bangsa. Bila tingkat pendidikan suatu pendidikan di suatu negara tinggi dan berkualitas baik, maka untuk memperoleh kemajuan didalam Negara tersebut tidak terlalu sulit. Oleh karena itu setiap negara didunia ini berusaha memajukan bangsanya melalui sektor pendidikan.

Ujian nasional adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu pendidikan antar daerah. Di Indonesia, ujian nasional dilakukan oleh pusat penelitian pendidikan, Depdiknas, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003. Undang-Undang itu menyatakan, bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional

perlu dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Ujian nasional dinilai masyarakat memberikan manfaat karena adanya kelulusan setiap mata pelajaran yang sesuai dengan tuntutan kompetensi minimum. Selain itu, ujian nasional memberikan standar yang sama untuk setiap mata pelajaran sebagai standar minimum pencapaian kompetensi. Ujian nasional di Indonesia mendatangkan pro dan kontra. Dalam ujian nasional di Indonesia, penentuan batas kelulusan ujian nasional ditentukan berdasarkan kesepakatan antara pengambil keputusan saja. Batas kelulusan itu ditentukan sama untuk setiap mata pelajaran. Padahal karakteristik mata pelajaran dan kemampuan peserta didik tentu tidak sama.

Jenjang pendidikan tertentu, belum tentu setiap mata pelajaran memiliki standar yang sama sebagai standar minimum pencapaian kompetensi. Ada mata pelajaran yang menuntut pencapaian kompetensi minimum yang tinggi, sementara mata pelajaran lain, menentukan kompetensi yang tidak terlalu tinggi. Keadaan itu menjadi tidak adil bagi peserta didik, karena dituntut melebihi kapasitas kemampuan maksimalnya.

Daerah atau tempat siswa bersekolah juga menjadi masalah ketika harus berhadapan dengan ujian nasional yang seragam. Para siswa yang belajar yang disekolah-sekolah modern dengan guru dan fasilitas yang jauh lebih lengkap tentu memiliki kemungkinan yang lebih baik dalam menghadapi ujian nasional, jika

dibandingkan dengan siswa yang belajar disekolah pedesaan yang guru dan fasilitas pendidikannya serba kurang.

Kenyataan semacam inilah yang menjadikan banyak pihak tidak menyetujui keberadaan ujian nasional, meski ujian nasional juga membawa dampak positif dalam segi tertentu. Pihak yang setuju bahwa ujian nasional harus di hapuskan menyakini ujian nasional bukan satu-satunya alat untuk mempertimbangkan kelulusan siswa. Sistem pendidikan yang bagus dan di support dengan sumber daya manusia guru yang berkualitas serta fasilitas, penunjang pendidikan yang baik, dan berkualitas serta merata di berbagai daerah di Indonesia, maka bisa di pastikan pendidikan di Indonesia akan bisa maju seperti negara lain.

Terlepas dari hal tersebut, berikut ini lima Negara maju yang tidak menyelenggarakan ujian nasional bagi para siswa sekolahnya. Sistem, pendidikan dari lima Negara maju ini bisa menjadi cermin yang cukup baik untuk berkaca, demi menata kembali sistem pendidikan di Indonesia.

a. Amerika Serikat

Amerika Serikat tidak menggunakan ujian nasional karena di negara tersebut lebih memprioritaskan sistem pendidikan yang meningkatkan sumber daya manusia para siswa di sana. Pihak pemerintah akan memberikan kebebasan pihak sekolah untuk menentukan masalah kelulusan kepada para siswa mereka sendiri. Sehingga siswa-siswi di sana termasuk memiliki di atas rata-rata dari negara lain.

b. Finlandia

Negara Finlandia merupakan negara yang sudah diakui semua negara dengan sistem pendidikannya yang terbaik di dunia. Sistem pendidikan yang mengarah pada evaluasi. Yaitu sistem dengan fokus melatih dan mendidik kepada para guru supaya bisa melakukan tugas evaluasi yang berkualitas dan terbaik untuk para muridnya.

c. Jerman

Jerman tidak menerapkan ujian nasional karena sistem pendidikan di sana mengedepankan kualitas guru dan pengajar disana. Selain itu, fasilitas pendidikan di Jerman juga sangat baik. Perpustakaan di Jerman dibangun tidak hanya di sekolah-sekolah saja tapi juga di daerah-daerah sekalipun juga disediakan fasilitas perpustakaan dengan fasilitas modern, megah, dan nyaman sehingga masyarakat disana bisa mendapatkan pendidikan kapanpun mereka mau dengan datang ke perpustakaan. Selain menyediakan fasilitas-fasilitas pendidikan yang terbaik, pemerintah Jerman juga menyediakan adanya media pembelajaran yang kaya, sehingga memungkinkan terhadap peserta didik bisa secara terus-menerus untuk belajar dengan membaca buku wajib, buku rujukan, juga buku bacaan, juga kelengkapan pada masalah laboratorium. Dengan cara ini para siswa di Jerman merasa bahagia dan menikmati dalam setiap proses pendidikan disana.

d. Australia

Negara ini menggunakan sistem pendidikan yang dikenal dengan istilah sistem ujian state. Sistem pendidikan dengan menggunakan sistem ujian state yaitu ujian yang dalam pelaksanaannya tidak dimaksudkan untuk menentukan terhadap

lulus tidaknya bagi para peserta didik, melainkan hanya untuk menentukan mau melanjutkan kemana siswa tersebut dalam hal bidang yang mereka sukai dan mereka juga memiliki bakat didalamnya. Jadi dengan adanya sistem ini, walaupun dalam proses ujian state ini seorang siswa memiliki hasil nilai yang buruk sekalipun, para siswa tersebut tetap akan lulus dan bisa lanjut ke Universitas yang diinginkannya.

e. Kanada

Kualitas pendidikan di Kanada sangat diperhatikan yaitu dengan cara selalu terus menerus melakukan kontrol dan melakukan evaluasi dan perbaikan atas setiap kemajuan terkait kualitas pada diri siswa. Untuk mencapai sistem pendidikan yang terbaik, pihak pemerintah Kanada akan memberikan jaminan mutu pendidikan yang terkontrol dengan ketat. Semua lembaga penjamin mutu di negara ini akan benar-benar bekerja dengan ketat dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Dengan adanya kontrol yang ketat serta evaluasi yang terus menerus dan dengan penyediaan yang sangat baik, maka jangan heran jika para murid yang memang akan masuk ke perguruan tinggi hanya mengandalkan rapor terakhir dan tidak memerlukan ijazah sebagaimana di negara kita Indonesia.

Sistem pendidikan di Indonesia, mau diadakan UN ataupun tidak, yang jauh lebih penting lagi diperbaiki adalah mental dan kualitas dari para pembuat sistem pendidikannya, kualitas sumber daya manusia para gurunya, fasilitas pendidikan seperti sekolah, perpustakaan, laboratorium yang harus merata di seluruh daerah di Indonesia, dan hal yang jauh lebih penting lagi yaitu mental korup yang masih saja

mengerogoti proyek demi proyek yang ada di anggaran pendidikan yang harus di hentikan. Dengan cara itu, mau diadakan ujian nasional atau tidak, pendidikan di Indonesia akan bisa maju.

**Tabel I.1**  
**Nilai Rata-rata UN SMA Negeri jurusan IPA dan IPS di Indonesia**

IPA	2011	2012	2013	2014	IPS	2011	2012	2013	2014
B.Indonesia	7.91	7.72	7.08	7.24	B.Indonesia	7.35	7.15	6.36	6.49
B.inggris	8.16	7.48	7.2	6.54	B.Ingggris	7.68	6.97	6.64	5.87
Matematika	8.14	8.52	6.04	6.07	Matematika	7.64	7.86	5.86	5.4
Fisika	8.17	7.6	6.11	6.47	Ekonomi	7.57	7.12	5.62	5.68
Kimia	8.41	8.55	6.84	6.03	Sosiologi	7.14	7.5	6.2	6.05
Biologi	7.89	8.07	6.67	6.21	Geografi	7.25	7.58	5.71	5.69

Sumber: Kemendikbud di olah Tahun 2015

Tabel I.1 di atas memperlihatkan hasil UN siswa SMA di Indonesia pada jurusan ipa setiap tahunnya mengalami penurunan dan hanya ada beberapa mata pelajaran yang mengalami kenaikan. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa tingkat kelulusan siswa di Indonesia masih sangat rendah. Dari keseluruhan kelulusan ini mengalami penurunan sehingga ini mengindikasikan bahwa belum optimalnya hasil belajar siswa di Indonesia. Dan tidak jauh berbeda hasil UN siswa SMA di Indonesia pada jurusan ips setiap tahunnya tidak jauh beda dengan jurusan ipa dan hanya ada beberapa mata pelajaran yang mengalami kenaikan. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa tingkat kelulusan siswa di Indonesia masih sangat rendah. Dari keseluruhan kelulusan ini mengalami penurunan sehingga ini mengindikasikan bahwa belum optimalnya hasil ujian siswa di Indonesia.

Berdasarkan diatas bahwa hasil ujian nasional siswa masih sangat rendah yang membuat ujian nasional menjadi masalah dan perlu di kaji ulang perlu adanya ujian nasional tersebut.

Faktor yang mempengaruhi ujian nasional menjadi berhasil yaitu, kualitas sistem pendidikannya, kualitas kompetensi gurunya, fasilitas pendidikannya, biaya pendidikannya, dan minat belajar siswa.

Kualitas siswa yang berhasil tidak lepas dari peran kompetensi guru yang dapat menunjang keberhasilan pada ujian nasional. Apabila kompetensi guru bagus akan mempengaruhi cara mengajar di kelas sehingga siswa akan nyaman dengan pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Kompetensi guru dapat dilihat dari uji kompetensi guru tersebut, bila guru dalam kompetensinya melebihi rata-rata dari standar kompetensi guru maka guru tersebut akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya hasil ujian nasional.

**Tabel I.2**  
**Rata-rata Uji Kompetensi Guru Tahun 2012-2013**

No	Provinsi	Uji Kompetensi Guru	
		2012	2013
1	Provinsi Aceh	43.72	40.91
2	Provinsi Sumatera Utara	48.76	43.57
3	Provinsi Sumatera Barat	53.24	49.7
4	Provinsi Kepulauan Riau	50.82	44.76
5	Provinsi Sumatera Selatan	44.86	44.27
6	Provinsi Bangka Belitung	48.28	42.16
7	Provinsi Bengkulu	50.64	48.1
8	Provinsi Lampung	48.96	45.3
9	Provinsi Jawa Barat	49.64	45.18
10	Provinsi Jawa Timur	56.22	53.42
11	Provinsi Kalimantan Barat	55.35	51.74
12	Provinsi Kalimantan Tengah	52.59	47.14
13	Provinsi Kalimantan Selatan	56.9	55.13
14	Provinsi Kalimantan Timur	55.43	54.13
15	Provinsi Sulawesi Utara	54.36	52.74
16	Provinsi Gorontalo	51.55	45.25
17	Provinsi Sulawesi Tengah	48.47	44
18	Provinsi Sulawesi Selatan	50.18	48.57
19	Provinsi Sulawesi Barat	50.91	47.01
20	Provinsi Sulawesi Tenggara	46.06	42.15
21	Provinsi Nusa Tenggara Barat	49.43	42.05
22	Provinsi Nusa Tenggara Timur	46.01	40.1
23	Provinsi Maluku	48	44.83
24	Provinsi Maluku Utara	45.09	41.24
25	Provinsi Papua	47.46	40.01
26	Provinsi Papua Barat	59.03	52.68
27	Provinsi Riau	50.43	45.93
28	Provinsi Jambi	48.04	41.6
29	Provinsi DKI Jakarta	43.79	37.97
30	Provinsi Banten	40.31	36.19
31	Provinsi Jawa Tengah	47.88	42.44
32	Provinsi DI Yogyakarta	44.57	40.66
33	Provinsi Bali	46.65	39.98

Sumber: Kemendibud di olah Tahun 2015

Tabel I.2 Uji kompetensi guru mengalami penurunan di berbagai provinsi sehingga kualitas guru tersebut dapat membuat kualitas pendidikan yang akan menurun setiap tahunnya. Karena faktor kompetensi guru berpengaruh terhadap proses belajar yang dilakukan siswa dan hasil ujian nasionalnya.

Faktor yang lain mempengaruhi ujian nasional yaitu biaya pendidikan karena diperlukan untuk memfasilitasi pelaksanaan kebijakan dan program sekolah, terlaksananya aktivitas sekolah (*intra dana ekstra*), dan dapat mengembangkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bermutu. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui pemerintah pusat maupun daerah untuk meningkatkan biaya pendidikan. Sejalan dengan ini Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 49 ayat (1) menjelaskan bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Pada biaya pendidikan tersebut di alokasikan dana BOS untuk meringankan beban operasional sekolah.

**Tabel I.3**  
**Bantuan Operasional Sekolah di Indonesia**

No	Provinsi	Bantuan Operasional Sekolah	
		2012	2013
1	Provinsi Aceh	42,732,930,000	455,116,370,000
2	Provinsi Sumatera Utara	22,291,330,000	1,587,164,900,000
3	Provinsi Sumatera Barat	15,884,230,000	560,500,320,000
4	Provinsi Kepulauan Riau	1,366,040,000	167,873,850,000
5	Provinsi Sumatera Selatan	50,353,060,000	812,555,450,000
6	Provinsi Bangka Belitung	594,270,000	131,190,220,000
7	Provinsi Bengkulu	24,661,320,000	200,422,450,000
8	Provinsi Lampung	40,520,050,000	774,390,080,000
9	Provinsi Jawa Barat	135,776,230,000	4,161,094,410,000
10	Provinsi Jawa Timur	29,918,480,000	2,777,420,060,000
11	Provinsi Kalimantan Barat	122,704,780,000	534,270,810,000
12	Provinsi Kalimantan Tengah	9,521,100,000	245,407,820,000
13	Provinsi Kalimantan Selatan	5,911,260,000	322,856,840,000
14	Provinsi Kalimantan Timur	10,375,870,000	408,618,280,000
15	Provinsi Sulawesi Utara	9,900,050,000	255,793,430,000
16	Provinsi Gorontalo	11,766,020,000	120,657,990,000
17	Provinsi Sulawesi Tengah	59,253,570,000	317,324,160,000
18	Provinsi Sulawesi Selatan	38,603,940,000	918,425,540,000
19	Provinsi Sulawesi Barat	38,065,400,000	152,367,660,000
20	Provinsi Sulawesi Tenggara	19,290,680,000	301,429,500,000
21	Provinsi Nusa Tenggara Barat	52,906,220,000	455,564,800,000
22	Provinsi Nusa Tenggara Timur	154,782,260,000	717,287,620,000
23	Provinsi Maluku	69,944,320,000	218,360,410,000
24	Provinsi Maluku Utara	25,171,830,000	153,315,130,000
25	Provinsi Papua	119,504,960,000	336,580,280,000
26	Provinsi Papua Barat	34,119,100,000	119,650,480,000
27	Provinsi Riau	35,000,800,000	640,000,000,000
28	Provinsi Jambi	28,180,000,000	338,000,000,500
29	Provinsi DKI Jakarta	45,000,000,000	798,000,000,000
30	Provinsi Banten	25,000,000,000	800,000,000,000
31	Provinsi Jawa Tengah	25,000,000,000	350,000,000,000
32	Provinsi DI Yogyakarta	34,000,000,000	560,000,000,000
33	Provinsi Bali	37,000,000,000	391,380,560,000

Sumber: Kemenkeu data di olah tahun 2015

Tabel I.3 bantuan operasional sekolah yang di berikan pemerintah pusat untuk provinsi di Indonesia untuk menunjang proses belajar mengajar siswa di sekolah dan anggarannya setiap tahunnya mengalami kenaikan, sehingga dapat membiayai pendidikan di Indonesia. Pengelolaan pembiayaan pendidikan akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas sekolah, terutama berkaitan dengan sarana prasarana dan sumber belajar.

Setiap siswa di SMA Negeri di Indonesia memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Memiliki kompetensi guru yang bervariasi serta biaya pendidikan yang minim jauh dari layak. Berdasarkan hal-hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang “Pengaruh Uji Kompetensi Guru dan Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Hasil Ujian Nasional SMA Negeri di Indonesia”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian di atas terlihat berbagai masalah yang terjadi disekolah khususnya masalah hasil belajar dalam menjalankan tugasnya diantaranya:

1. Apakah terdapat pengaruh kualitas sistem pendidikan terhadap hasil ujian nasional SMA Negeri di Indonesia ?
2. Apakah terdapat pengaruh uji kompetensi guru terhadap hasil ujian nasional SMA Negeri di Indonesia ?
3. Apakah terdapat pengaruh fasilitas pendidikan terhadap hasil ujian nasional SMA Negeri di Indonesia?

4. Apakah terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil ujian nasional SMA Negeri di Indonesia?
5. Apakah terdapat pengaruh bantuan operasional sekolah terhadap hasil ujian nasional SMA Negeri di Indonesia?

### **C. Pembatasan Masalah**

Faktor yang mempengaruhi hasil ujian nasional cukup banyak dan kompleks. Namun dikarenakan keterbatasan peneliti dalam hal waktu, biaya dan tenaga, serta agar penelitian lebih terarah, maka diperlukan adanya pembatasan masalah.

1. Apakah terdapat pengaruh uji kompetensi guru terhadap hasil ujian nasional SMA Negeri di Indonesia ?
2. Apakah terdapat pengaruh bantuan operasional sekolah terhadap hasil ujian nasional SMA Negeri di Indonesia?

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan di kaji melalui penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh uji kompetensi guru terhadap hasil ujian nasional SMA Negeri di Indonesia ?
2. Apakah terdapat pengaruh bantuan operasional sekolah terhadap hasil ujian nasional SMA Negeri di Indonesia?

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoretis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dalam menggali hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil ujian nasional, khususnya mengenai uji kompetensi guru dan bantuan operasional sekolah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan pengembangan penelitian berikutnya yang sejenis.

### **2. Kegunaan Praktis**

Bagi para siswa hasil penelitian ini sebagai bahan masukkan dalam rangka mewujudkan hasil ujian nasional para siswa yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan sekolah, sehingga mampu meningkatkan kualitas yang bagus di sekolah. Bagi para pimpinan pendidikan, hasil penelitian ini sebagai masukan dalam rangka memotivasi para siswa dan pengembangan para siswa untuk meningkatkan kinerja sehingga mutu dan tujuan sekolah yang diharapkan dapat terwujud, dan bagi para pembaca, dapat menambah pengetahuan sehingga dapat memberikan sumbang saran pada para siswa dalam rangka ikut mendukung usaha peningkatan mutu dan tujuan sekolah.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### A. Deskripsi Teoretis

##### 1. Hasil Ujian Nasional

Nana Sudjana yang dikutip Kunandar bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>1</sup> Selanjutnya dijelaskan bahwa hasil belajar dalam sistem pendidikan nasional kita menggunakan klasifikasi dari Bloom yang di kutip oleh Nana Sudjana secara garis besar membagi hasil belajar menjadi 3 ranah yaitu sebagai berikut :

a. Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

b. Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

c. Ranah psikomotoris

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Terdapat enam aspek meliputi yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative<sup>2</sup>.

Tiga ranah tersebut merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam menempuh pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik ( Penilaian Hasil Belajar peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 15.

<sup>2</sup> Retno Utari, "Taksoomi Bloom Apa dan bagaimana Menggunakannya ?", [http://bppk.depke.go.id/webpkn/attachments/article/766/1-Taksonomi\\_Bloom+abstract.pdf](http://bppk.depke.go.id/webpkn/attachments/article/766/1-Taksonomi_Bloom+abstract.pdf), diakses pada tanggal 2 Maret 2015 pukul 03.00 WIB, h 3-5.

Keberhasilan belajar siswa ditunjukkan oleh hasil penilaian belajarnya oleh guru yang dituangkan/dilaporkan dalam rapor siswa. Hasil belajar yang termuat dalam buku rapor umumnya sudah mempertimbangkan tiga ranah tersebut diatas, sesuai karakteristik mata pelajarannya.

Menurut Gagne dan Briggs hasil belajar yaitu gambaran kemampuan yang di peroleh seseorang setelah mengikuti proses belajar yang dapat diklasifikasikan dalam lima kategori: keterampilan, intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterangan dan sikap.<sup>3</sup>

Definisi hasil belajar menurut Anas Sudjono merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>4</sup>

Menurut Hamzah hasil belajar merupakan —pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu”.<sup>5</sup> Kemampuan-kemampuan ini sangat erat kaitannya dengan apa yang sudah dipelajari secara teoretis. Berdasarkan definisi di atas bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar.

Hasil belajar pada dasarnya juga merupakan sebuah bentuk pemahaman terhadap pelajaran yang telah dilakukan oleh seseorang, dalam institusi resmi dan merupakan bentuk pendidikan secara formal, hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan evaluasi, baik tertulis maupun lisan. Dalam evaluasi hasil belajar untuk menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukanlah

---

<sup>3</sup> [http:// www. DEPDKNAS. Go. Id/ Jurnal/ 44/ Jakob Anaktototy, \*Jurnal pendidikan dan Kebudayaan\*, diakses pada tanggal 16 April 2015.](http://www.DEPDIKNAS.Go.Id/Jurnal/44/Jakob%20Anaktototy,%20Jurnal%20pendidikan%20dan%20Kebudayaan)

<sup>4</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2000), h. 22.

<sup>5</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya analisis di bidang pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 11.

pengukuran, dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, dan pengujian inilah dikenal dengan istilah test.

Menurut Anne Anastasi yang dikutip Anas Sudjono bahwa tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku seseorang.<sup>6</sup>

Menurut Lee J. Cronbach yang dikutip Anas Sudjono bahwa tes merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk membandingkan tingkah laku dua orang atau lebih.<sup>7</sup>

Berdasarkan definisi tersebut bahwa test adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas atau perintah-perintah, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi dan dapat membandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh siswa atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Menurut Drs. Amir Daien Indrakusuma yang berjudul evaluasi pendidikan telah dikutip oleh Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa: "test adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat".<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h 66.

<sup>7</sup> *ibid.*, h. 67.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 32.

Menurut Muchtar Bukhori yang di kutip oleh Suharsimi Arikunto test ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seseorang murid atau kelompok murid.<sup>9</sup>

Berdasarkan teori dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, test ini bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan.

Menurut Djali bahwa hasil belajar dapat dilihat dari hasil ujian harian (formatif), ujian tengah semester (subsumatif) dan nilai ulangan semester.<sup>10</sup>

Hasil belajar menurut Slameto merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan”.<sup>11</sup> Sehingga seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.<sup>12</sup> Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

---

<sup>9</sup> *ibid.*, h. 33.

<sup>10</sup> Prof.Dr.Djaali, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 8-10.

<sup>11</sup> Drs. Slameto, *Belajar & Faktor –faktor yang mempengaruhinya* ( Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), h. 2.

<sup>12</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* ( Jakarta: PT Rineka Cipta,2006), h. 3-4.

### a. Ujian Nasional

Pengukuran prestasi belajar melalui ujian dapat berbentuk ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), ujian semester, ujian akhir semester (UAS), dan ujian nasional (UN).<sup>13</sup>

Ujian yang akan ditekankan dalam penelitian ini adalah ujian nasional dimana ujian nasional dalam lembaga pendidikan adalah suatu kewajiban yang harus dihadapi oleh siswa. Ujian nasional biasa singkat UN adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh pusat penilaian pendidikan.

UN wajib diikuti semua sekolah baik Negeri maupun Swasta dengan mengacu pada kurikulum 1994, kurikulum 2004 yang disebut dengan KBK (kurikulum Berbasis kompetensi) dan kurikulum 2006 KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan).

UN dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan belajar peserta pada setiap akhir satuan pendidikan, sehingga bagi mereka yang lulus akan mendapatkan sertifikat kelulusan sebagai tiket untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

UN pada prinsipnya sama dengan tes sumatif dalam arti sebagai alat ukur untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program atau penyajian materi dan kenaikan kelas.<sup>14</sup>

Penilaian formatif merupakan kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat

---

<sup>13</sup>Saifudin, *Test Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 31.

<sup>14</sup>Muhibbin Yah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 60.

digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.

Penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dan tujuannya yaitu menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak lulus. Pengertian lulus dan tidak lulus disini dapat berarti, dapat tidaknya siswa melanjutkan ke modul berikutnya, dapat tidaknya seorang siswa mengikuti pelajaran pada semester berikutnya, dapat tidaknya seorang siswa dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi, dapat tidaknya seseorang siswa dinyatakan lulus/tamat dari sekolah yang bersangkutan, atau dapat tidaknya seorang siswa diterima sekolah yang lebih tinggi. Dari penjelasan penilaian sumatif tidak hanya merupakan penilaian yang dilaksanakan pada setiap akhir caturwulan atau setiap akhir semester, tetapi juga dilaksanakan misalnya pada setiap akhir modul (bagi pengajaran yang menggunakan sistem modul), setiap akhir tahun ajaran, evaluasi belajar tahap akhir (EBTANAS), dan ujian masuk perguruan tinggi.

Berdasarkan teori di atas bahwa penilaian atau tes itu berfungsi dan bertujuan untuk memperoleh umpan balik dan selanjutnya digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar maka penilaian itu disebut penilaian formatif. Tetapi jika penilaian itu berfungsi dan bertujuan untuk mendapatkan informasi sampai dimana prestasi atau penguasaan dan pencapaian belajar siswa yang selanjutnya

diperuntukkan bagi penentuan lulus tidaknya seorang siswa, maka penilaian itu disebut penilaian sumatif.

#### **b. Tujuan Ujian Nasional**

Ujian Nasional bertujuan menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan umum dan khusus pelaksanaan ujian nasional, yaitu:

##### 1) Tujuan umum

- a) Mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
- b) Mengukur mutu pendidikan tingkat sekolah, kota, provinsi, dan nasional.
- c) Untuk memperoleh informasi tentang mutu hasil pendidikan.
- d) Mendorong tercapainya tujuan kurikulum yang sempurnakan (KBK).

##### 2) Tujuan khusus

- a) Ujian nasional sebagai alat pengendali mutu pendidikan.
- b) Mendorong peningkatan mutu pendidikan.
- c) Sebagai dasar dalam menentukan kelulusan peserta didik.

Ujian nasional merupakan alat ukur untuk menentukan taraf keberhasilan proses belajar mengajar yang diwajibkan diikuti semua sekolah yang diadakan serempak diseluruh Indonesia. Dari teori-teori yang diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil ujian nasional yaitu nilai yang diperoleh oleh siswa setelah melaksanakan tes yang diselenggarakan oleh negara pada akhir periode tertentu setelah anak mengalami proses belajar disekolah.

## 2. Uji Kompetensi Guru

### a. Pengertian Kompetensi

Pendidikan Guru berdasarkan Kompetensi (PGBK) merupakan salah satu pendekatan baru terhadap pendidikan guru. Ketidakpuasan terhadap hasil pendidikan guru secara konvensional mendorong mereka memanfaatkan hasil teknologi kedalam pendidikan guru, seperti *OHP*, *Video Tape Recorder*, *CCTV (Closed Circuit Television)*, *Komputer*, *LCD* dan sebagainya. Dalam pengajaran, pendekatan tradisonal lebih menekankan pada kemampuan untuk mempertunjukkan pengetahuan (*ability to demonstrate knowledge*). Jadi, lebih berorientasi pada akademik. Ini banyak dikritik, antara lain dari segi PGBK, karena pengetahuan bukanlah suatu kompetensi, tetapi hanya memungkinkan atau memudahkan adanya kompetensi.

Menurut W. Robert Houston yang dikutip Kunandar bahwa kompetensi sebagai –Suatu tugas memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dianut oleh jabatan tertentu”.<sup>15</sup>

Kemampuan melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab guru merupakan sebagian dari kompetensi profesional guru. Menurut Uzer Usman ada tiga tugas guru sebagai profesi meliputi: mendidik, mengajar, melatih.<sup>16</sup> Pertama, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Kedua,

---

<sup>15</sup> Kunandar, *Op. Cit.*, h. 52.

<sup>16</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2009), h. 6.

mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Ketiga, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya dengan kondisi yang diharapkan.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi.

Menurut Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 tentang guru, pada pasal 2 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Jadi dalam pengertian tersebut bahwa kompetensi yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasi oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Mengacu pada pengertian kompetensi diatas, maka dalam hal ini kompetensi guru dapat diartikan sebagai gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Dalam penjabaran diatas dapat dijabarkan kompetensi sebagai berikut:

### 1) Kompetensi Kepribadian

Merupakan penguasaan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Selain itu, dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa arif, dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Seorang guru harus menampilkan kepribadian yang baik, tidak saja melaksanakan tugasnya disekolah, tetapi diluar sekolahpun guru harus menampilkan kepribadian yang baik. Hal ini untuk menjaga kewibawaan dan citra guru sebagai pendidik yang selalu digugu dan ditiru oleh siswa atau masyarakat, bila seorang guru melakukan suatu perbuatan asusila dan amoral maka guru tersebut telah merusak wibawa dan citra guru ditengah masyarakat.

## 2) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seseorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik. Selain itu, dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## 3) Kompetensi Profesional

Merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi

standar kompetensi. Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang menggambarkan kemampuan khusus yang sadar dan terarah kepada tujuan-tujuan tertentu. Adapun dalam kompetensi ini seorang guru hendaknya mampu untuk:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang ditempuh.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan serta berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

#### 4) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik/ tenaga kependidikan lain, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Selanjutnya, dalam pengertian lain, terdapat kriteria lain kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Dalam, kompetensi ini seorang guru harus mampu:

- a) Bersikap *inklusif*, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.

- b) Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Sehingga guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengawasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

## **b. Pengertian Profesional Guru**

Suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Menurut Kunandar profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.<sup>17</sup>

Berdasarkan teori bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Yang berbeda dengan orang yang

---

<sup>17</sup> Kunandar, *Loc. Cit.*

profesional memiliki sikap-sikap yang berbeda dengan orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada pada satu ruang kerja.

Menurut Sudarwan Profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.<sup>18</sup>

Menurut Sudarwan bahwa Profesionalisasi merupakan proses peningkatan kualifikasi atau kemampuan para anggota penyandang suatu profesi untuk mencapai kriteria standar ideal dari penampilan atau perbuatan yang diinginkan oleh profesinya itu dan profesional mengandung dua dimensi utama, yaitu peningkatan status dan peningkatan kemampuan.<sup>19</sup>

Profesionalisme menurut Hamzah seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.<sup>20</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akadenis yang intensif.

Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencarian seseorang. Profesionalisme

---

<sup>18</sup> Sudarwan danim., *Inovasi Pendidika Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2002), h. 23.

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 23.

<sup>20</sup> Hamzah, b. Uno. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara,2009), h. 45.

guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencarian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

### **c. Tugas dan fungsi guru**

Tugas dan fungsi guru sebagai suatu profesi adalah sebagai tenaga profesional dalam mengajar dan mendidik siswanya. Dengan demikian, dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, guru mempunyai tugas dan fungsi yang sangat berat dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pendapat yang dikemukakan oleh M. Uzer Usman, menyatakan bahwa :

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.<sup>21</sup>

Sisdiknas 2003 dalam Bab XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pasal 39 disebutkan bahwa tugas seorang guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Berdasarkan teori diatas tugas guru adalah segala aktifitas yang harus dilaksanakan oleh guru dalam perannya sebagai guru (pengajar). Tugas guru bermacam-macam, hal ini sangat tergantung dari sudut pandang mana atau perspektif konseptual mana kita memandang pengajaran.

Fungsi/peranan penting guru dalam proses belajar mengajar ialah sebagai *director of learning* (direktur belajar). Artinya setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan proses belajar mengajar.

*Evaluator of student learning* (penilaian prestasi belajar). Fungsi ini menghendaki guru untuk senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa dalam kurun waktu pembelajaran.

---

<sup>21</sup> Uzer Usman, M. *Op. Cit.*, h. 7.

Tugas dan fungsi guru sangat penting karena dapat menilai prestasi belajar siswa secara efektif dan efisien.

#### **d. Pengertian Kompetensi Profesional Guru**

Melihat pandangan-pandangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesinya, yakni guru yang piawai dalam menjalankan fungsinya dapat disebut dengan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional.

Menurut Hamzah kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.<sup>22</sup>

Kompetensi guru profesional menurut Soediarso yang dikutip Hamzah bahwa sebagai seorang guru agar mampu menganalisis, mendiagnosis, dan memprognosis situasi pendidikan.<sup>23</sup>

Menurut Oemar Hamalik, Guru yang dinilai kompeten secara profesional apabila:

- a) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik.
- b) Guru tersebut mampu melaksanakan perannya secara baik.
- c) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.
- d) Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses belajar mengajar dalam kelas.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Hamzah. B. Uno. *Op. Cit.*, h. 18.

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 64.

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 34.

### **e. Uji Kompetensi Guru**

Uji kompetensi guru dapat dilakukan secara nasional, regional, maupun lokal. Secara nasional dapat dilakukan oleh pemerintah pusat untuk mengetahui kualitas dan standar kompetensi guru, dalam kaitannya dengan pembangunan pendidikan secara keseluruhan. Secara regional dapat dilakukan pemerintah provinsi untuk mengetahui kualitas dan standar kompetensi guru, dalam kaitannya dengan pembangunan pendidikan di provinsi masing-masing. Sedangkan secara lokal dapat dilakukan oleh daerah (kabupaten atau kota) untuk mengetahui kualitas dan standar kompetensi guru, dalam kaitannya dengan pembangunan pendidikan di daerah dan kota masing-masing.

#### **1) Pentingnya Uji Kompetensi guru**

Uji kompetensi guru, baik secara teoretis maupun secara praktis memiliki manfaat yang sangat penting, terutama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas guru.

##### **a) Sebagai Alat untuk Mengembangkan Standar Kemampuan Profesional Guru**

Uji kompetensi guru dapat digunakan untuk mengembangkan standar kemampuan profesional guru. Berdasarkan hasil uji dapat diketahui kemampuan rata-rata para guru, aspek mana yang perlu ditingkatkan, dan siapa yang perlu mendapat pembinaan secara kontinu, serta siapa yang telah mencapai standar kemampuan guru.

##### **b) Merupakan Alat Seleksi Penerimaan Guru**

Kriteria calon guru merupakan pedoman yang sangat penting bagi para administrator, dan pemerintah untuk memilih dan menentukan mana guru yang

diperlukan untuk sekolah tertentu. Kriteria ini mendorong para calon guru untuk meningkatkan kualitas dan kompetensinya sehingga dapat diterima dan lolos uji kompetensi. Melalui uji kompetensi guru diharapkan dapat terjaring guru-guru yang kompeten, kreatif, profesional, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran disekolahnya.

c) Pengelompokkan Guru

Berdasarkan hasil uji kompetensi, guru-guru dapat dikelompokkan berdasarkan hasilnya, misalnya kelompok tinggi, kelompok sedang, dan kelompok kurang. Untuk kelompok kurang merupakan kelompok yang harus mendapat perhatian dan pembinaan agar dapat meningkatkan kompetensinya.

d) Sebagai Bahan Acuan Dalam Pengembangan Kurikulum

Keberhasilan pendidikan tercermin dalam kualitas pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena keberhasilan tersebut terletak pada berbagai komponen dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan. Secara khusus keberhasilan lembaga pendidikan dalam mempersiapkan calon guru ditentukan oleh berbagai komponen dalam lembaga tersebut, antara lain kurikulum.

e) Merupakan Alat Pembinaan Guru

Guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, perlu ditetapkan jenis kompetensi yang perlu dipenuhi sebagai syarat agar seseorang dapat diterima guru. Dengan adanya syarat yang menjadi kriteria calon guru, maka dapat menjadi pedoman bagi para administrator dalam memilih,

menyeleksi dan menempatkan guru sesuai dengan karakteristik dan kondisi, serta jenjang sekolah.

Semua hal yang disebutkan diatas merupakan hal yang dapat menunjang terbentuknya kompetensi profesional guru. Dengan kompetensi profesional tersebut, dapat diduga berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu melahirkan keluaran pendidikan yang bermutu.

Faktor yang mendorong guru tersebut untuk selalu meningkatkan kemampuan dirinya serta hasil karyanya, sehingga mencintai profesinya memiliki etos kerja yang tinggi. Kebanggaan atas profesi sangat penting, hampir seluruh profesi di dunia ini mensyaratkan bangga atas profesi yang disandang maka tidak mungkin seseorang menjadi profesional dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan teori di atas disimpulkan bahwa uji kompetensi guru merupakan sebagai gambaran tentang apa yang seyogjanya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Seorang guru yang harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang bidang studi yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Seorang guru profesional bukan sekedar hasil pembiasaan atau latihan rutin yang terkondisi, tetapi di sadari wawasan keilmuan yang mampu.

### 3. Bantuan Operasional Sekolah

Sekolah sebagai salah satu unit operasional pendidikan memerlukan dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor Tahun 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan. Pendanaan Pendidikan adalah penyediaan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk penyelenggaraan dan pengelola pendidikan dari berbagai sumber.

Menurut Mulyasa sumber keuangan dan pembiayaan sekolah dapat dikelompokkan atas tiga sumber yaitu:

- a) Pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah.
- b) Orangtua atau peserta didik.
- c) Masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat.<sup>25</sup>

Lebih rinci Supriadi mengelompokkan sumber dana sekolah menjadi empat, yaitu:

- a) Subsidi pemerintah.
- b) Kontribusi masyarakat.
- c) Sumbangan lainnya, keluarga siswa. Selanjutnya dijelaskan mengenai bentuk sumbangan/kontribusi yaitu :
  - (1) sarana fisik (gedung, pagar, dll).
  - (2) sarana pendukung proses belajar-mengajar (buku, alat peraga, dll).
  - (3) bantuan pendidikan siswa (beasiswa).
  - (4) bantuan lainnya.<sup>26</sup>

Dari pendapat yang sama diatas, Supriadi mengelompokkan biaya pendidikan menjadi beberapa kategori, yaitu:

- a) Biaya langsung (*direct cost*) dan Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*).
- b) Biaya pribadi (*Private Cost*) dan Biaya Sosial (*Social Cost*).

---

<sup>25</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: konsep, strategi dan Impelementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 48.

<sup>26</sup> Dedi Supriadi. *Satuan Biaya Pendidikan, Dasar dan Menengah* (Bandung: Rosda Karya, 2010), h. 6.

- c) Biaya dalam bentuk uang (*Monetary cost*) dan biaya bukan uang (*Non Monetary Cost*).
- d) Biaya rutin (*routine/recurrent cost*) dan biaya investasi/pembangunan (*investmen/ development cost*).<sup>27</sup>

Biaya langsung adalah semua biaya yang secara langsung menunjang penyelenggara pendidikan, sedangkan biaya tidak langsung, yaitu biaya yang tidak secara langsung menunjang proses pendidikan tetapi memungkinkan proses pendidikan tersebut terjadi di sekolah, seperti biaya hidup siswa, biaya transportasi ke sekolah, biaya jajan, biaya kesehatan, dan biaya kesempatan.

Biaya pribadi yaitu pengeluaran yang menjadi tanggungan keluarga untuk pendidikan (*household expenditure*) seperti uang sekolah, pembelian buku dan perlengkapan siswa lainnya. Biaya sosial adalah biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk pendidikan baik melalui sekolah maupun melalui pajak yang dihimpun pemerintah untuk membiayai pendidikan.

Program atau kegiatan yang menjadi skala prioritas dalam melaksanakan PBM, sebagai dasar dalam menetapkan tujuan dan sasaran, yang diinginkan dicapai yaitu:

- a) Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- b) Pembinaan kesiswaan dan ekstrakurikuler.
- c) Penentuan standar kompetensi lulusan.
- d) Peningkatan kompetensi guru.
- e) Peningkatan kesejahteraan guru honorer dan tenaga kependidikan honorer.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 38.

- f) Penyediaan alat peraga *edukatif* / atau media/ multimedia pembelajaran dan bahan habis pakai untuk kepentingan kegiatan belajar siswa.
- g) Penyediaan buku referensi dan buku teks pelajaran untuk perpustakaan.
- h) Penerimaan siswa baru.
- i) Bantuan bagi siswa miskin.
- j) Kegiatan ulangan harian, semesteran, tahunan dan UN.

#### **a. Bantuan Operasional Sekolah**

Dalam buku Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah dijelaskan bahwa : Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bertujuan untuk memberikan bantuan kepada sekolah dalam rangka membebaskan iuran siswa, tetapi sekolah tetap dapat mempertahankan mutu pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa melalui Program Bantuan Operasional Sekolah yang dikururkan oleh pemerintah, peserta didik tingkat pendidikan dasar (SD/ MI dan MTs/ SMP/SMA serta satuan pendidikan yang sederajat) akan dibebaskan dari biaya operasional sekolah. Bantuan operasional sekolah yang langsung dikelola oleh sekolah meliputi biaya untuk pendaftaran, iuran bulanan sekolah, biaya ujian, bahan dan biaya praktek biaya tersebut di atas tidak termasuk biaya investasi seperti penyediaan sarana dan prasarana sekolah, gaji dan tenaga kependidikan lainnya. Sasaran program BOS adalah semua sekolah setingkat SD dan SMP, SMA baik negeri maupun swasta di seluruh propinsi di Indonesia. Program Kejar Paket A, Paket B, dan SMP Terbuka tidak termasuk sasaran dari PKPS-BBM Bidang

Pendidikan, karena hampir semua komponen dari ketiga program tersebut telah dibiayai pemerintah. Selain daripada itu, Madrasah Diniyah juga tidak termasuk berhak memperoleh BOS, karena siswanya telah terdaftar di sekolah regular yang telah menerima BOS.

Berdasarkan teori di atas disimpulkan bahwa bantuan operasional sekolah merupakan pemerintah yang memberikan bantuan kepada sekolah dalam rangka membebaskan iuran siswa, tetapi sekolah tetap dapat mempertahankan mutu pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

### **1. Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Optimalisasi Proses Belajar Mengajar Pada Tingkatan Sekolah Menengah Pertama di Kota Samarinda.**

Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah jurnal pengaruh kompetensi guru, biaya pendidikan terhadap ujian nasional, oleh Muhammad Ramadhansyah. Peneliti menggunakan model penelitian untuk menguji hipotesis adalah dengan analisis korelasi product moment, analisis regresi sederhana, dan koefisien determinansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bantuan operasional sekolah terhadap ujian nasional. artinya apabila bantuan operasional sekolah tersebut meningkat maka hal itu akan meningkatkan hasil ujian nasional siswa. Dari hasil penelitian ini ditinjau dari pengujian hipotesis melalui berbagai teknik statistik parametrik, maka diperoleh kesimpulan bahwa sana bantuan operasional sekolah memang memiliki korelasi (R) yang positif terhadap optimalisasi proses belajar mengajar dengan tingkat hubungan yang dapat dikatakan kuat. Melalui analisis regresi linier diperoleh  $0,778X$ , yang artinya apabila bantuan operasional sekolah berubah satu satuan dan menyebabkan akan menyebabkan perubahan sebesar  $0,778$  terhadap optimalisasi proses belajar mengajar dan melalui kecermatan prediksi dengan membandingkan  $S_y$  dan  $SE_{est}$  maka didapat  $S_y = 7,653$  dan  $SE_{est} = 5,859$ , dengan demikian  $S_y > SE_{est}$ . Hal ini menunjukkan prediksi tersebut cermat bahwa bantuan operasional sekolah memiliki pengaruh positif terhadap optimalisasi proses belajar mengajar. Melalui analisis koefisien

determinansi ternyata bantuan operasional sekolah memiliki pengaruh sebesar 42,4% terhadap optimalisasi proses belajar mengajar pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama di Kota Samarinda<sup>28</sup>

## **2. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.**

Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah jurnal pengaruh kompetensi guru, biaya pendidikan terhadap ujian nasional, oleh Syarif Muhammad Irshad. Peneliti menggunakan model penelitian untuk menguji hipotesis adalah dengan analisis regresi linear berganda. Pada penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa dan pengaruh yang positif antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan  $Y = 10.570 + 0.531X_1 + 0.412 X_2 + e$ . Uji F diperoleh  $F_{hitung} = 20,658$ , sehingga  $H_3$  diterima. Secara parsial (uji t) variabel Kompetensi profesional guru ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung} = 2,592$ , sehingga  $H_1$  diterima. Variabel Fasilitas belajar ( $X_2$ ) diperoleh  $t_{hitung} = 3,459$ , sehingga  $H_2$  diterima. Secara simultan ( $R^2$ ) kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 35,7%. Simpulan penelitian ini adalah kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik secara simultan maupun parsial. Saran penelitian ini adalah diharapkan guru untuk lebih banyak belajar lagi dan mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuannya dalam

---

<sup>28</sup> Muhammad Ramadhansyah, *–Pengaruh dana bantuan operasional sekolah (BOS) terhadap optimalisasi proses belajar mengajar pada tingkatan sekolah menengah pertama di kota Samarinda–* ( Jurnal, Universitas Mulawarman, 2013)

aspek mengelola program belajar mengajar, mampu memanfaatkan pembelajaran di luar kelas dengan baik seperti memanfaatkan fasilitas perpustakaan dan mengunjungi badan arsip daerah dalam menunjang kegiatan pembelajaran, lebih memperhatikan aspek kreatifitas dan inisiatif siswa misalnya melalui pemberian tugas individu maupun kelompok untuk mencari informasi terbaru yang terkait kompetensi dasar menggunakan peralatan kantor.<sup>29</sup>

### **3. Pengaruh Biaya Pendidikan terhadap Mutu Hasil Belajar melalui Mutu Proses Belajar Mengajar pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Asahan.**

Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah Tesis pengaruh kompetensi guru, biaya pendidikan terhadap ujian nasional, oleh Syamsudin. Peneliti menggunakan model penelitian untuk menguji hipotesis adalah dengan analisis regresi linear sederhana dan regresi berganda. Pada penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dan biaya pendidikan terhadap hasil belajar siswa dan pengaruh yang positif antara kompetensi profesional guru, biaya pendidikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini membuktikan pada model pertama bahwa biaya pendidikan berpengaruh terhadap mutu hasil belajar dengan variasi yang ter jelaskan yang dinyatakan dalam  $R^2$ . Pada model kedua menyimpulkan biaya pendidikan berpengaruh terhadap mutu proses belajar-mengajar dengan variasi yang ter jelaskan yang dinyatakan dalam  $R^2$ . Sedangkan pada model keempat nilai pengaruh langsung biaya pendidikan berpengaruh negatif terhadap mutu hasil belajar, tetapi biaya pendidikan berpengaruh positif terhadap mutu hasil

---

<sup>29</sup> Syarif Muhammad Irshad, “ *Pengaruh kompetensi profesional guru, fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa* ” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013).

belajar melalui *intervening variabel* mutu proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa mutu proses belajar mengajar merupakan *variabel intervening* sebagian.<sup>30</sup>

### C. Kerangka Teoritik

#### 1. Pengaruh Uji Kompetensi Guru (X1) dengan Hasil Ujian Nasional (Y)

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang menggambarkan kemampuan khusus yang sadar dan terarah kepada tujuan-tujuan tertentu. Hasil belajar yang baik juga dipengaruhi oleh guru yang baik pula. Guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.<sup>31</sup>

Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh kompetensi profesional yang dimiliki guru sesuai dengan bahwa proses belajar mengajar dan hasil belajar sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kemampuan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.<sup>32</sup> Berdasarkan uraian dari penjelasan diatas, dapat

---

<sup>30</sup> Syamsudin” pengaruh biaya pendidikan terhadap mutu hasil belajar melalui mutu proses belajar mengajar pada sekolah menengah pertama di kabupaten Asahan ( Tesis, Universitas Sumatera Utara, 2013).

<sup>31</sup> Hamalik, *Op. Cit.*, h. 36.

<sup>32</sup> Uzer Usman, *Op. Cit.*, h. 14.

digambarkan tentang kerangka konseptual dimana dalam penelitian akan dilihat bagaimana pengaruh uji kompetensi guru (X1) terhadap hasil ujian nasional (Y)

## **2. Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah (X2) dengan Hasil Ujian Nasional (Y)**

Menurut Dedi Supriadi besar kecilnya biaya pendidikan, terutama pada tingkat satuan pendidikan, berhubungan dengan berbagai indikator mutu pendidikan, seperti angka partisipasi, angka putus sekolah dan tinggal kelas dan prestasi belajar siswa.<sup>33</sup> Pentingnya unsur biaya bagi mutu sekolah juga diungkapkan oleh Nanang Fattah bahwa faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan dalam hasil belajar diantaranya adalah biaya.<sup>34</sup> Berdasarkan uraian dari penjelasan diatas, dapat digambarkan tentang kerangka konseptual dimana dalam penelitian akan dilihat bagaimana pengaruh bantuan operasional sekolah (X2) terhadap hasil ujian nasional (Y).

## **3. Pengaruh Uji Kompetensi Guru (X1), Bantuan Operasional Sekolah (X2) dengan Hasil Ujian Nasional (Y)**

Menurut Dedi Supriadi Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental yang sangat penting dalam penyelenggara pendidikan.<sup>35</sup> Hampir Tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga tidak dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan disekolah tidak akan berjalan. Menurut Fattah faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan dalam hasil belajar yaitu:

- a. Komponen masukan, seperti karakteristik siswa, guru, biaya, sarana dan prasarana pendidikan.

---

<sup>33</sup> Dedi Supriadi, *Op. Cit.*, h. 7.

<sup>34</sup> Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 28.

<sup>35</sup> Dedi supriadi, *Op. Cit.*, h. 3.

- b. Proses pendidikan meliputi proses belajar mengajar dan pengelolaan sekolah.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian dari penjelasan diatas, dapat digambarkan tentang kerangka konseptual dimana dalam penelitian akan dilihat bagaimana pengaruh uji kompetensi guru (X1) dan bantuan operasional sekolah (X2) terhadap hasil ujian nasional (Y).

#### **D. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan deskripsi teoritik dan kerangka pemikiran diatas ,hipotesis penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif antara uji kompetensi guru terhadap hasil ujian nasional siswa, artinya dengan semakin tinggi tingkat uji kompetensi guru maka semakin tinggi hasil ujian nasional siswa begitupun sebaliknya.
2. Terdapat pengaruh negatif antara dana bantuan operasional sekolah terhadap hasil ujian nasional siswa, artinya semakin tinggi bantuan dana operasional sekolah berbanding terbalik dengan hasil ujian nasional.
3. Terdapat pengaruh positif antara Uji kompetensi guru dan bantuan operasional sekolah terhadap hasil ujian nasional siswa, artinya semakin tinggi kedua faktor tersebut akan mempengaruhi hasil ujian nasional.

---

<sup>36</sup> Nanang, Fattah, *Op. Cit.*, h. 28.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya tentang:

1. Mengetahui pengaruh Uji kompetensi guru terhadap hasil ujian nasional siswa SMA Negeri di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh bantuan operasional sekolah terhadap ujian nasional siswa SMA Negeri di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh Uji kompetensi guru dan bantuan operasional sekolah terhadap ujian nasional siswa SMA Negeri di Indonesia.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini, Indonesia dijadikan sebagai objek penelitian untuk menganalisis pengaruh uji kompetensi guru, bantuan operasional sekolah terhadap hasil ujian nasional SMA Negeri di Indonesia. Penentuan Indonesia sebagai objek penelitian di karenakan Indonesia merupakan Negara besar dan sangat luas dimana dibutuhkan pemerataan dalam segala aspek khususnya pendidikan ke seluruh penjuru nusantara.

Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengaruh uji kompetensi guru, dana bantuan operasional sekolah terhadap hasil ujian nasional SMA Negeri di Indonesia

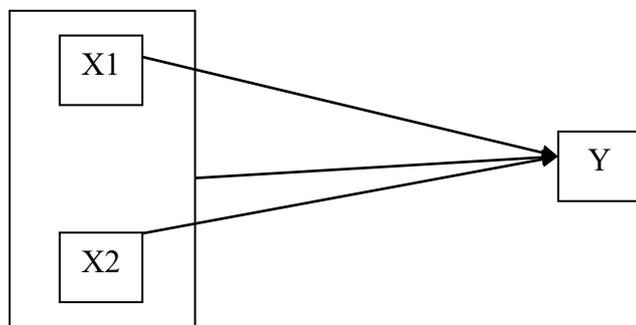
di Indonesia dengan membatasi periode studi hanya dalam periode 2011/2012 dan 2012/2013. Pemilihan periode ini didasarkan pada pertimbangan, yaitu dalam periode tersebut telah diberlakukan ketentuan mengenai bantuan operasional sekolah juga dengan tersedianya data kompetensi guru.

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Ekspos Facto* dengan pendekatan korelasional. *Ekspos Facto* adalah meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menuntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mendapatkan informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan. Pendekatan korelasional yang dilakukan adalah dengan menggunakan korelasi ganda. Korelasi ganda dipilih karena dapat menunjukkan arah pengaruh faktor-faktor penentu uji kompetensi guru dan bantuan operasional sekolah terhadap tingkat hasil ujian nasional.

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang menjadi objek penelitian dimana hasil ujian nasional merupakan variabel terikat (Y). Sedangkan variabel bebas adalah uji kompetensi guru (X1), dan bantuan operasional sekolah (X2). Konstelasi pengaruh antar variabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

### Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Gambar III.1

Keterangan:

X1 = Uji Kompetensi Guru

X2 = Bantuan Operasional Sekolah

Y = Hasil Ujian Nasional

→ = Arah Pengaruh

#### D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari data publikasi yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Keuangan, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa biaya bantuan operasional sekolah dari tiap provinsi, uji kompetensi guru dari tiap provinsi dan hasil ujian nasional dari tiap provinsi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *pooling data* atau disebut juga data panel, dimana data *time series* (runtut waktu) dan data *cross section* (deret lintang) digabungkan sehingga jumlah observasi menjadi jumlah tahun dikalikan dengan jumlah provinsi. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu, sedangkan *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu<sup>37</sup>. Data *time series* 2 tahun, dari tahun 2011/2012 dan 2012/2013 dan data *cross section* sebanyak 33 provinsi di Indonesia yang menghasilkan 66 observasi.

## E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian diperlukan untuk memenuhi jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, proses ini dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara luas.

### 1. Hasil Ujian Nasional

#### a. Definisi konseptual

Nilai yang diperoleh oleh siswa setelah melaksanakan yang diselenggarakan oleh negara pada akhir periode tertentu setelah anak mengalami proses belajar disekolah.

---

<sup>37</sup> Nachrowi, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekomometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta:LPFE UI, 2006), h. 309.

b. Definisi operasional

Definisi operasional yang dimaksud dengan ujian nasional adalah nilai yang diperoleh oleh siswa yang melalui test tahap akhir setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah yang mencerminkan peningkatan kemampuan siswa SMA Negeri di Indonesia yang digambarkan dalam bentuk nilai ujian nasional tahun ajaran 2011/2012, 2012/2013 di SMA Negeri di Indonesia yang data tersebut merupakan data sekunder yang di dapatkan dari balitbang.

2. Uji Kompetensi Guru

a. Definisi konseptual

Uji kompetensi guru adalah seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang bidang studi yang akan diajarkan, serta penugasan metodologi dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

b. Definisi operasional

Definisi operasional yang dimaksud dengan uji kompetensi guru seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang bidang studi yang akan diajarkan dalam kelas untuk menetapkan tujuan pendidikan SMA Negeri di Indonesia yang digambarkan dalam bentuk nilai kompetensi guru 2011/2012, 2012/2013 SMA Negeri di Indonesia yang data tersebut merupakan data sekunder yang di dapatkan dari Kemendikbud.

### 3. Bantuan Operasional Sekolah

#### a. Definisi konseptual

Bantuan operasional merupakan bantuan pemerintah yang diberikan bantuan kepada sekolah dalam rangka membebaskan iuran siswa, tetapi sekolah tetap dapat mempertahankan mutu pelayanan pendidikan kepada masyarakat biaya.

#### b. Definisi operasional

Definisi operasional yang dimaksud dengan bantuan operasional sekolah merupakan bantuan pemerintah yang diberikan pada tingkat satuan pendidikan dengan tujuan pendidikan SMA Negeri di Indonesia yang digambarkan dalam bentuk data bantuan operasional sekolah 2011/2012, 2012/2013, di SMA Negeri di Indonesia yang data tersebut merupakan data sekunder yang di dapatkan dari Kemenkeu.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data Panel

Regresi adalah studi bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh satu atau lebih dari variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi nilai rata-rata dependen didasarkan pada nilai variabel independen yang diketahui.<sup>38</sup> Untuk mengetahui hubungan secara kuantitatif dari empat variabel atau lebih yakni uji kompetensi guru, dan bantuan operasional sekolah terhadap hasil ujian nasional dengan persamaan:

---

<sup>38</sup>Agus Widarjono, *Ekonometrika* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), h.7.

$$UN = \beta_0 + \beta_1 \text{LnUKG} + \beta_2 \text{LnBOS} + e$$

Keterangan:

NUKG = Uji Kompetensi Guru

NBOS = Bantuan Operasional Sekolah

UN = Hasil Ujian Nasional

$\beta_0$  = *intercept*

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien Regresi Parsial untuk NUKG, dan NBOS

$\varepsilon$  = *Error/disturbance* (variabel pengganggu)

Ln = Logaritma Natural

Penelitian ini menggunakan data panel, sehingga regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Secara umum dengan menggunakan data panel akan menghasilkan intersep dan *slope* koefisien yang berbeda pada setiap objek dan setiap periode waktu.

Analisis regresi dengan data panel dapat dilakukan dalam beberapa langkah, yaitu :

- a. Estimasi data panel dengan hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross-section* dengan menggunakan metode OLS sehingga dikenal dengan estimasi *common effect*. Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu dan waktu.
- b. Estimasi data panel dengan menggunakan *fixed effect*, di mana metode ini mengasumsikan bahwa individu atau objek memiliki intersep yang berbeda,

tetapi memiliki *slope* regresi yang sama. Suatu objek memiliki intersep yang sama besar untuk setiap perbedaan waktu demikian juga dengan koefisien regresinya yang tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Untuk membedakan antara individu dan individu lainnya digunakan variabel *dummy* (variabel contoh/semu) sehingga metode ini sering juga disebut *least square dummy variables* (LSDV).

- c. Estimasi data panel dengan menggunakan metode *random effect*. Metode ini tidak menggunakan variabel *dummy*, tetapi menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antarindividu. Model *random effect* mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep, tetapi intersep tersebut bersifat random atau stokastik. Metode *generalized square* (GLS) digunakan untuk mengestimasi model regresi ini sebagai pengganti metode OLS.

## 2. Memilih Model Terbaik dalam Regresi Data Panel

Langkah-langkah dalam menentukan model pemilihan estimasi dalam regresi dengan data panel adalah sebagai berikut :

- a. Regresikan data panel dengan metode *common effect*
- b. Regresikan data panel dengan metode *fixed effect*
- c. Lakukan pengujian hipotesis apakah metode *common effect* atau metode *fixed effect* yang digunakan.

Hipotesis :

- Ho : Model *cammon effect*
- H1 : Model *fixed effect*

Statistik pengujian : Uji Chow

$$F_{\text{tes}} = \frac{(SSR_{\text{CE}} - SSR_{\text{FE}})/(n-1)}{SSR_{\text{CE}}/(nT-n-k)}$$

Atau:

$$F_{\text{tes}} = \frac{(R2_{\text{FE}} - R_{\text{CE2}})/(n-1)}{(1-R2_{\text{FE}}) - (nT-n-k)}$$

Terima  $H_0$  jika  $F_{\text{Test}} > F_{\text{tabel}} (\alpha/2, n-1, nT-n-k)$

- Bila kita menolak  $H_0$ , lanjutkan dengan meregresikan data panel dengan metode *random effect*.
- Bandingkan apakah model regresi data panel menggunakan (dianalisis) dengan metode *fixed effect* atau metode *random effect* digunakan Uji Hausman.

Sementara itu, dalam memberikan sejumlah pertimbangan terkait pilihan apakah menggunakan model *fixed effects* atukah model *random effects*.

Pertimbangan pertimbangan itu adalah sebagai berikut:

1. Jika jumlah data *time series* (T) besar dan jumlah data *cross-section* (N) kecil, ada kemungkinan perbedaan nilai parameter yang diestimasi dengan *Fixed Effects* dan *Random Effects* cukup kecil. Karena itu, pilhan ditentukan berdasarkan kemudahan perhitungan. Dalam hal ini, adalah model FE.
2. Ketika N besar dan T kecil estimasi kedua metode dapat berbeda secara signifikan. Pada kondisi seperti ini, pilihan ditentukan berdasarkan keyakinan

apakah individu yang diobservasi merupakan sampel acak yang diambil dari populasi tertentu atau tidak. Jika observasi bukan merupakan sampel acak, maka digunakan model *Fixed Effects*. Jika sebaliknya, maka digunakan model *Random Effects*.

3. Jika efek individu tidak teramati  $\alpha_i$  berkorelasi dengan satu atau lebih variabel bebas, maka estimasi dengan *Random Effects* bias, sedangkan estimasi dengan *Fixed Effects* tidak bias.
4. Jika N besar dan T kecil, serta semua asumsi yang disyaratkan oleh model *Random Effects* terpenuhi, maka estimasi dengan menggunakan *Random Effects* lebih efisien dibanding estimasi dengan *Fixed Effects*.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (JB). Metode JB ini didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic*. Uji statistik dari J-B ini menggunakan perhitungan *skewness* dan *kurtosis*. Adapun formula uji statistik J-B adalah sebagai berikut:

$$JB = n \left[ \frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right]$$

Keterangan S = koefisien *skewness* dan K = koefisien *kurtosis*

Hipotesis

- Ho : Error berdistribusi normal
- H1 : Error tidak berdistribusi normal

Statistik pengujian : Jarque-Bera

Alfa pengujian : 5%

Jika hasil perhitungan menunjukkan p-value Jarque-Bera  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya eror mengikuti fungsi distribusi normal<sup>39</sup>.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Hipotesis

- Ho : Varians error bersifat homoskedastisitas
- H1 : Varians error bersifat heteroskedastisitas

Statistik pengujian : Uji White

Alfa pengujian : 5%

Jika hasil p-value Prob. Chi Square  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya varians error bersifat homoskedastisitas.

---

<sup>39</sup> Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), h. 537.

### c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana kedua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Apabila koefisien korelasi lebih besar dari rule of thumb 0,7 maka tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel independen<sup>40</sup>.

## 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji seluruh hipotesis yang ada dalam penelitian ini dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 5\%$ .

### a. Uji Keberartian Koefisien Regresi secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebasnya.

Hipotesis pengujian:

$$H_0: \beta_i + \beta_2 = 0$$

$$H_1: \beta_i + \beta_2 \neq 0$$

Statistik uji yang digunakan adalah statistik uji t-student. Adapun formulanya adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

$\beta_i$  adalah nilai penduga parameter ke- $i$ ,  $se(\beta_i)$  adalah simpangan baku dari nilai penduga parameter ke- $i$ .

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, h.55.

Hipotesis nol ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Keputusan ini dapat juga didasarkan pada perbandingan nilai p-value dengan tingkat signifikansinya ( $\alpha$ ). Hipotesis nol ditolak jika nilai p-value lebih kecil dari ( $\alpha$ ). Hal ini berarti secara parsial variabel bebas ke signifikan memengaruhi variabel tidak bebasnya dengan tingkat kepercayaan sebesar  $(1-\alpha) \times 100$  persen.

#### b. Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Untuk menguji keberartian regresi dalam penelitian ini digunakan Uji statistik F dengan tabel ANAVA. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua koefisien variabel independen atau bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen/terikat. Untuk menghitung uji keberartian regresi dapat mencari  $F_{hitung}$  dengan rumus di bawah ini:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$k$  = jumlah variabel bebas

$n$  = jumlah data

Hasilnya dibandingkan dengan tabel F, dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) adalah 0,05. Hipotesis adalah sebagai berikut :

$$H_0: \beta_1 + \beta_2 = 0$$

$$H_1: \beta_1 + \beta_2 \neq 0$$

Kriteria pengujian :

- Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang berarti seluruh variabel bebastidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang berarti seluruh variabel bebasmempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

### c. Perhitungan Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali, Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Atau dengan kata lain, koefisien determinasi mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya.  $R^2$  ( $R$  Square) juga mengukur berapa besar variasi variabel dependen mampu dijelaskan variabel-variabel independen penelitian ini. Rumus menghitungnya adalah dengan terlebih dahulu mencari nilai  $R$  atau koefisien korelasi:

$$R_{12}^2 = \frac{\beta_1 \Sigma X_1 Y + \beta_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma Y^2}$$

Maka nilai  $R^2 = R_{12}^2$

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai  $R^2$  mendekati angka satu, berarti variabel independen dalam model semakin mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai  $R^2$  yang mendekati angka nol, berarti variabel independen yang

digunakan dalam model semakin tidak menjelaskan variasi variabel dependen

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data yang dipaparkan dalam tiga bagian sesuai dengan variabel dalam penelitian ini yaitu uji kompetensi guru dan bantuan operasional sekolah sebagai variabel independen (bebas) dan hasil ujian nasional sebagai variabel dependen (terikat).

#### **1. Hasil Ujian Nasional**

Penelitian ini menggunakan data hasil ujian nasional yang diperoleh dari Kemendinbud berdasarkan semua provinsi yang ada di Indonesia, data hasil ujian nasional ini merupakan rata-rata nilai ujian nasional oleh siswa dalam kurun waktu satu tahun.

Berdasarkan hasil olahan *Eviews.7.0* menunjukkan bahwa rata-rata hasil ujian nasional sebesar 3.684733, dengan nilai maksimumnya 3.85 atau sebesar 3.929 pada Sulawesi Utara di tahun 2013, dan nilai minimumnya sebesar 3.60 atau sebesar 3.35 yaitu pada Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2012, dan standar deviasinya adalah sebesar 0.140945.

**Tabel IV. 1**  
**Statistik Deskriptif**

	Y	X1	X2
Mean	3.684733	3.851747	25.38061
Median	3.728206	3.856505	25.56648
Maximum	3.929077	4.078046	29.05680
Minimum	3.356200	3.588783	20.20284
Std. Dev.	0.140945	0.107249	1.725514
Skewness	-0.280331	-0.101833	-0.424396
Kurtosis	1.968186	2.445987	3.234167
Jarque-Bera	3.792204	0.958128	2.132024
Probability	0.150153	0.619363	0.344379
Sum	243.1924	254.2153	1675.120
Sum Sq. Dev.	1.291263	0.747647	193.5309
Observations	66	66	66

Data yang disajikan pada tabel di bawah ini merupakan hasil ujian nasional siswa SMA Negeri seluruh Indonesia. Nilai ujian nasional tertinggi secara keseluruhan terdapat di Provinsi Sulawesi Utara dengan rata-rata nilai ujian nasional tahun 2012 yaitu 50.86, tahun 2013 sebesar 47.18, hasil ujian nasional di Sulawesi Utara memang menjadi yang tertinggi dari tahun 2012 namun ada penurunan tahun 2013 tapi kurun waktu tersebut termasuk tertinggi di banding provinsi lainnya. Di peringkat kedua rata-rata hasil ujian nasional tertinggi adalah Kalimantan Selatan dengan rata-rata ujian nasional selama dua tahun 45.56, dan di peringkat ketiga dengan rata-rata ujian nasional adalah Papua Barat dengan rata-rata ujian nasional selama dua tahun sebesar 44.93.

Hasil ujian nasional terendah secara keseluruhan adalah Nusa Tenggara barat dengan rata-rata hasil ujian nasional 33.55, lalu provinsi Jambi dengan rata-rata hasil

ujian nasional selama dua tahun 34.54, dan yang terakhir adalah provinsi Banten dengan rata-rata hasil ujian nasional 36.25. Data yang di keluarkan oleh Kemendikbud untuk rata-rata ujian nasional menunjukkan adanya penurunan hasil ujian nasional dari tahun 2011 sampai 2012 dengan rincian sebesar, pada tahun 2011 adalah 44.53, dan tahun 2012 adalah 35.90.

**Tabel IV.2**  
**Rata-rata Ujian Nasional tahun 2012-2013**

No	Provinsi	Hasil Ujian Nasional	
		2012	2013
1	Provinsi Aceh	46.7	35.75
2	Provinsi Sumatera Utara	45.96	33.26
3	Provinsi Sumatera Barat	41.38	35.8
4	Provinsi Kepulauan Riau	45.13	36.805
5	Provinsi Sumatera Selatan	45.675	36.465
6	Provinsi Bangka Belitung	46.39	37.24
7	Provinsi Bengkulu	42.34	34.55
8	Provinsi Lampung	49.05	32.25
9	Provinsi Jawa Barat	46.64	35.77
10	Provinsi Jawa Timur	46.16	42.72
11	Provinsi Kalimantan Barat	45.51	38.19
12	Provinsi Kalimantan Tengah	44.715	35.135
13	Provinsi Kalimantan Selatan	48.71	42.425
14	Provinsi Kalimantan Timur	43.53	41.835
15	Provinsi Sulawesi Utara	50.86	47.18
16	Provinsi Gorontalo	41.83	37.62
17	Provinsi Sulawesi Tengah	40.82	35.21
18	Provinsi Sulawesi Selatan	45.83	34.32
19	Provinsi Sulawesi Barat	41.97	35.74
20	Provinsi Sulawesi Tenggara	46.96	33.26
21	Provinsi Nusa Tenggara Barat	36.59	30.52
22	Provinsi Nusa Tenggara Timur	42.02	31.05
23	Provinsi Maluku	45.63	32.18
24	Provinsi Maluku Utara	44.06	34.43
25	Provinsi Papua	44.96	34.55
26	Provinsi Papua Barat	48.93	40.945
27	Provinsi Riau	44.35	36.77
28	Provinsi Jambi	37.22	31.86
29	Provinsi DKI Jakarta	45.25	34.85
30	Provinsi Banten	43.83	28.68
31	Provinsi Jawa Tengah	42.55	33.68
32	Provinsi DI Yogyakarta	42.31	36.75
33	Provinsi Bali	45.89	37

## 2. Uji Kompetensi Guru

Uji kompetensi guru merupakan untuk mengetahui kualitas dan kompetensi guru. Data yang disajikan pada tabel di bawah ini merupakan hasil kompetensi guru SMA Negeri seluruh Indonesia. Nilai uji kompetensi guru tertinggi secara keseluruhan terdapat di Provinsi Kalimantan selatan dengan rata-rata nilai uji kompetensi guru tahun 2012 dan 2013 sebesar 56.015. Di peringkat kedua rata-rata hasil uji kompetensi guru tertinggi adalah Papua Barat dengan rata-rata uji komepetnsi guru selama dua tahun 55.85, dan di peringkat ketiga dengan rata-rata uji kompetensi guru adalah Jawa Timur dengan rata-rata uji kompetensi guru selama dua tahun sebesar 54.82.

Hasil uji kompetensi guru terendah secara keseluruhan adalah Banten dengan rata-rata hasil uji kompetensi guru 38.25, lalu provinsi DKI Jakarta dengan rata-rata hasil uji kompetensi guru selama dua tahun 34.54, dan yang terakhir adalah provinsi Aceh dengan rata-rata hasil ujian nasional 36.25. Data yang di keluarkan oleh Kemendikbud untuk rata-rata ujian nasional menunjukkan adanya penurunan hasil ujian nasional dari tahun 2011 sampai 2012 dengan rincian sebesar, pada tahun 2011 adalah 44.53, dan tahun 2012 adalah 35.90.

**Tabel IV.3**  
**Rata-rata Uji Kompetensi Guru**

No	Provinsi	Uji Kompetensi Guru	
		2012	2013
1	Provinsi Aceh	43.72	40.91
2	Provinsi Sumatera Utara	48.76	43.57
3	Provinsi Sumatera Barat	53.24	49.7
4	Provinsi Kepulauan Riau	50.82	44.76
5	Provinsi Sumatera Selatan	44.86	44.27
6	Provinsi Bangka Belitung	48.28	42.16
7	Provinsi Bengkulu	50.64	48.1
8	Provinsi Lampung	48.96	45.3
9	Provinsi Jawa Barat	49.64	45.18
10	Provinsi Jawa Timur	56.22	53.42
11	Provinsi Kalimantan Barat	55.35	51.74
12	Provinsi Kalimantan Tengah	52.59	47.14
13	Provinsi Kalimantan Selatan	56.9	55.13
14	Provinsi Kalimantan Timur	55.43	54.13
15	Provinsi Sulawesi Utara	54.36	52.74
16	Provinsi Gorontalo	51.55	45.25
17	Provinsi Sulawesi Tengah	48.47	44
18	Provinsi Sulawesi Selatan	50.18	48.57
19	Provinsi Sulawesi Barat	50.91	47.01
20	Provinsi Sulawesi Tenggara	46.06	42.15
21	Provinsi Nusa Tenggara Barat	49.43	42.05
22	Provinsi Nusa Tenggara Timur	46.01	40.1
23	Provinsi Maluku	48	44.83
24	Provinsi Maluku Utara	45.09	41.24
25	Provinsi Papua	47.46	40.01
26	Provinsi Papua Barat	59.03	52.68
27	Provinsi Riau	50.43	45.93
28	Provinsi Jambi	48.04	41.6
29	Provinsi DKI Jakarta	43.79	37.97
30	Provinsi Banten	40.31	36.19
31	Provinsi Jawa Tengah	47.88	42.44
32	Provinsi DI Yogyakarta	44.57	40.66
33	Provinsi Bali	46.65	39.98

### 3. Bantuan Operasional Sekolah

Bantuan operasional sekolah merupakan biaya yang di keluarkan oleh pemerintah untuk menunjang fasilitas sarana dan prsarana di sekolah, dan membantu meringankan beban siswa yang kurang mampu untuk membayar pendidikan. Berdasarkan hasil olahan *Eviws.7.0* menunjukkan bahwa rata-rata bantuan operasional sekolah sebesar 25.38 dengan nilai maksimumnya 29.05 atau sebesar Rp 4,161,094,410,000 pada Provinsi Jawa Barat di tahun 2013. Di peringkat kedua rata-bantuan operasional tertinggi adalah Jawa Barat dengan rata-rata bantuan operasional sekolah sebesar Rp 1,403,669,270,000 , dan di peringkat ketiga dengan rata-rata bantuan operasional adalah Sumatera Utara dengan rata-rata bantuan operasional sekolah selama dua tahun sebesar Rp 804,728,115,000.

Bantuan operasional sekolah terendah secara keseluruhan adalah Bangka Belitung dengan rata-rata bantuan operasional sekolah Rp 65,892,245,000, lalu provinsi Gorontalo dengan rata-rata bantuan operasional sekolah selama dua tahun Rp 66,212,005,000 , dan yang terakhir adalah provinsi Papua Barat dengan rata-rata bantuan operasional sekolah Rp 76,884,790,000. Data yang di keluarkan oleh Kemenkeu untuk rata-rata bantuan opsional sekolah menunjukkan adanya peningkatan bantuan operasional sekolah dari tahun 2012 sampai 2013 dengan rincian sebesar, pada tahun 2012 adalah Rp 1,375,100,100,000, dan tahun 2013 adalah Rp 21,083,019,420,500.

**Tabel IV.4**  
**Total Bantuan Operasional Sekolah**  
**Tahun 2012-2013**

No	Provinsi	Bantuan Operasional Sekolah	
		2012	2013
1	Provinsi Aceh	42,732,930,000	455,116,370,000
2	Provinsi Sumatera Utara	22,291,330,000	1,587,164,900,000
3	Provinsi Sumatera Barat	15,884,230,000	560,500,320,000
4	Provinsi Kepulauan Riau	1,366,040,000	167,873,850,000
5	Provinsi Sumatera Selatan	50,353,060,000	812,555,450,000
6	Provinsi Bangka Belitung	594,270,000	131,190,220,000
7	Provinsi Bengkulu	24,661,320,000	200,422,450,000
8	Provinsi Lampung	40,520,050,000	774,390,080,000
9	Provinsi Jawa Barat	135,776,230,000	4,161,094,410,000
10	Provinsi Jawa Timur	29,918,480,000	2,777,420,060,000
11	Provinsi Kalimantan Barat	122,704,780,000	534,270,810,000
12	Provinsi Kalimantan Tengah	9,521,100,000	245,407,820,000
13	Provinsi Kalimantan Selatan	5,911,260,000	322,856,840,000
14	Provinsi Kalimantan Timur	10,375,870,000	408,618,280,000
15	Provinsi Sulawesi Utara	9,900,050,000	255,793,430,000
16	Provinsi Gorontalo	11,766,020,000	120,657,990,000
17	Provinsi Sulawesi Tengah	59,253,570,000	317,324,160,000
18	Provinsi Sulawesi Selatan	38,603,940,000	918,425,540,000
19	Provinsi Sulawesi Barat	38,065,400,000	152,367,660,000
20	Provinsi Sulawesi Tenggara	19,290,680,000	301,429,500,000
21	Provinsi Nusa Tenggara Barat	52,906,220,000	455,564,800,000
22	Provinsi Nusa Tenggara Timur	154,782,260,000	717,287,620,000
23	Provinsi Maluku	69,944,320,000	218,360,410,000
24	Provinsi Maluku Utara	25,171,830,000	153,315,130,000
25	Provinsi Papua	119,504,960,000	336,580,280,000
26	Provinsi Papua Barat	34,119,100,000	119,650,480,000
27	Provinsi Riau	35,000,800,000	640,000,000,000
28	Provinsi Jambi	28,180,000,000	338,000,000,500
29	Provinsi DKI Jakarta	45,000,000,000	798,000,000,000
30	Provinsi Banten	25,000,000,000	800,000,000,000
31	Provinsi Jawa Tengah	25,000,000,000	350,000,000,000
32	Provinsi DI Yogyakarta	34,000,000,000	560,000,000,000
33	Provinsi Bali	37,000,000,000	391,380,560,000

## B. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan diolah menggunakan program *Eviews 7.0*. Kelebihan dari program ini adalah kemampuannya dalam mengolah data panel menjadi lebih mudah, karena dapat diperlakukan sebagai data *cross section*, *time series*, maupun sebagai data panel. Berdasarkan uji Chow dan uji Hausman yang telah peneliti lakukan maka peneliti memutuskan untuk menggunakan persamaan regresi data panel dengan model *fixed effect* dalam penelitian ini.

### 1. Pemilihan Model Terbaik

#### a. Pengujian Signifikansi *Common Effect/Fixed Effect*

Signifikansi model *Common Effects* atau *Fixed Effects* dapat dilakukan dengan Uji Chow.

Hipotesis

- $H_0$  : Model *common effect*
- $H_1$  : Model *fixed effect*

Pengujian ini menggunakan alpha sebesar 5% (0,05). dengan ketentuan menolak  $H_0$  jika nilai  $p - value < \alpha$ . Dari hasil pengujian dengan *Eviews 7.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel IV.5**  
**Pengujian Signifikansi *Common Effect/Fixed Effect***

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.854308	(32,31)	0.0445
Cross-section Chi-square	70.591587	32	0.0001

Berdasarkan hasil pengujian dengan *Eviews 7.0*, karena  $p - value_{cross\ section/period}$  Chi-Square  $0,0001 < 0,05$  atau nilai *probability (p-value) F Test*  $0,0001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya model adalah model *fixed effect*.

**b. Pengujian Signifikansi *Fixed Effect/Random Effect***

Signifikansi model *Fixed Effects* atau *Random Effects* dilakukan dengan Uji Hausman.

Hipotesis

- $H_0$  : Model *random effect*
- $H_1$  : Model *fixed effect*

Pengujian ini menggunakan alpha sebesar 5% (0,05). dengan ketentuan menerima  $H_0$  jika nilai  $p - value_{period\ random} > \alpha$ . Dari hasil pengujian dengan *Eviews 7.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel IV.6**  
**Pengujian Signifikansi *Fixed Effect/Random Effect***

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Pool: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.372446	2	0.0005

Hasil perhitungan didapat nilai  $p - value period random$  (0.0005) < alpha (0,05), sehingga dapat diambil keputusan untuk menolak  $H_0$ , dengan kesimpulan model *fixed effect* lebih baik jika dibandingkan dengan model *random effect*.

## 2. Pengujian Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (JB). Metode JB ini didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic*. Uji statistik dari J-B ini menggunakan perhitungan *skewness* dan *kurtosis*. Adapun formula uji statistik J-B adalah sebagai berikut:

$$JB = n \left[ \frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right]$$

Keterangan S = koefisien *skewness* dan K = koefisien *kurtosis*

Hipotesis :

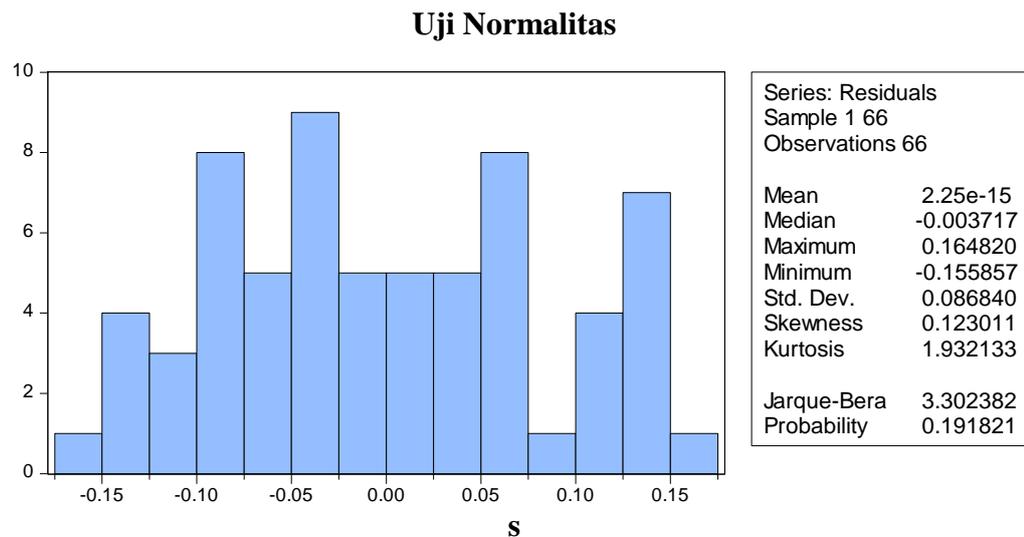
- $H_0$  : Error berdistribusi normal
- $H_1$  : Error tidak berdistribusi normal

Statistik pengujian : Jarque-Bera

Alfa pengujian : 5%

Jika hasil perhitungan menunjukkan p-value Jarque-Bera  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya error mengikuti fungsi distribusi normal

**Gambar IV.I**



Hasil *output Eviews.7.0* menunjukkan p-value Jarque-Bera adalah 3.302  $>$  0,05. Dengan demikian,  $H_0$  diterima yang artinya error mengikuti fungsi distribusi normal.

## b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan Uji White dengan hipotesis sebagai berikut :

- $H_0$  : Varians error bersifat homoskedastisitas
- $H_1$  : Varians error bersifat heteroskedastisitas

Karena berdasarkan uji heteroskedastisitas terdapat problem heteroskedastisitas maka peneliti menggunakan metode White.

**Tabel IV.7**  
**Metode White**

F-statistic	1.464015	Prob. F(5,60)	0.2150
Obs*R-squared	7.176537	Prob. Chi-Square(5)	0.2078
Scaled explained SS	3.047588	Prob. Chi-Square(5)	0.6926

Berdasarkan metode White yang dilakukan pada model menunjukkan p-value Prob. Chi-Squared adalah 0,2078 yang lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya tidak dapat pengaruh heteroskedastisitas, dengan demikian residual pada model tersebut dapat dikatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

### c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana kedua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Apabila koefisien korelasi lebih besar dari rule of thumb 0,7 maka tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen.

Data yang diolah dengan menggunakan program eviews, didapatkan hasil uji Multikolinearitas seperti yang terlihat pada Tabel IV.7 dibawah ini.

**Tabel IV. 8**

	X1	X2
X1	1.000000	0.425947
X2	0.425947	1.000000

Berdasarkan Tabel 4.8 terlihat bahwa antara variabel uji kompetensi guru dan bantuan operasional sekolah memiliki koefisien korelasi yang cukup kecil di bawah 0,7 yaitu 0,425947, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

## 3. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Keberartian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  ditentukan dengan tingkat signifikansi 5%.

**Tabel IV. 9****Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.522937	1.455016	-0.359403	0.7217
X1?	1.293803	0.316251	4.091062	0.0003
X2?	-0.030564	0.010877	-2.809879	0.0085

### 1. Pengujian Keberartian Koefisien Regresi Secara Parsial Hasil Uji Kompetensi Guru (LNUN)

Berdasarkan perhitungan *Eviews.7.0* nilai  $t_{hitung}$  untuk koefisien regresi uji kompetensi guru adalah sebesar 4,091 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tabel distribusi t dengan  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1$  atau  $66-2-1 = 63$ , hasilnya diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,671.

Dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  terlihat bahwa  $t_{hitung}$  ( $4,091$ ) >  $t_{tabel}$  ( $1,671$ ) yang berarti yang berarti  $H_0$  ditolak, selain itu jika dilihat dari nilai probabilitas signifikannya, maka nilai signifikan dari uji kompetensi guru ( $0,0003$ ) < ( $0,05$ ). Sehingga ditarik kesimpulan, yaitu secara parsial uji kompetensi guru berpengaruh positif signifikan terhadap hasil ujian nasional.

### 2. Pengujian Keberartian Koefisien Regresi Secara Parsial Bantuan Dana Operasional Sekolah (LnBOS)

Dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  terlihat bahwa  $t_{hitung}$  ( $-2,809$ ) <  $t_{tabel}$  ( $1,671$ ) yang berarti bahwa bantuan dana operasional sekolah memiliki pengaruh negatif terhadap hasil ujian nasional. Selain itu jika dilihat dari nilai probabilitas signifikannya, maka nilai signifikan dari bantuan operasional sekolah adalah ( $0,0085$ ) < ( $0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Sehingga

ditarik kesimpulan, yaitu secara parsial bantuan operasional sekolah pengaruh negatif signifikan terhadap hasil ujian nasional.

### b. Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan secara simultan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Ketentuan penerimaan hipotesis secara simultan yaitu dengan melihat nilai probabilitas signifikansi. Selain itu dapat juga menggunakan perhitungan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan tingkat keyakinan 95% atau  $\alpha = 5\%$ .  $df_1$  (jumlah variabel-1) dan  $df_2$  ( $n-k-1$ ) di mana  $n$  adalah jumlah observasi dan  $k$  adalah jumlah variabel independen. Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel IV. 10**  
**Hasil Uji F**

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.031574	0.1552
Idiosyncratic random		0.073662	0.8448
Weighted Statistics			
R-squared	0.652377	Mean dependent var	3.151017
Adjusted R-squared	0.641341	S.D. dependent var	0.135425
S.E. of regression	0.081103	Sum squared resid	0.414400
F-statistic	59.11539	Durbin-Watson stat	1.915466
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.619331	Mean dependent var	3.684733
Sum squared resid	0.491543	Durbin-Watson stat	1.614850

Berdasarkan perhitungan *Eviews.7.0* diketahui bahwa  $F_{hitung} (59,11539) > F_{tabel} (2.75)$  dari tabel nilai kritis distribusi F dengan tingkat keyakinan 95% atau  $\alpha = 5\%$ , dan nilai  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 62$ . Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan kedua hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama uji kompetensi guru, dan dana bantuan operasional sekolah terhadap hasil ujian nasional.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil analisis koefisien korelasi berdasarkan *outputEviews.7.0* diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,65 maka dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel independen mampu menjelaskan keragaman nilai pada variabel hasil ujian nasional sebesar 65%, dan selebihnya dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang berada di luar model penelitian.

## C. Pembahasan

Berdasarkan tahapan dan perhitungan yang telah dilakukan pada periode waktu tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 terhadap hasil ujian nasional di Indonesia untuk mengetahui apakah ada pengaruh uji kompetensi guru, dan bantuan operasional sekolah terhadap hasil ujian nasional, peneliti dalam hal ini

menggunakan estimasi model *Fixed Effects*. Penelitian ini mempunyai persamaan regresi sebagai berikut:

$$UN = -0.522937 + 1.293803\text{LnUKG} - 0.030564 \text{LnBOS}$$

Hasil persamaan regresi di atas memiliki nilai konstanta sebesar -0.5529 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ketika UKG, dan bantuan operasional sekolah adalah konstan, maka hasil ujian nasional sebesar -0.522937 persen. Nilai koefisien NUKG memiliki nilai 1.293 maka dapat diinterpretasikan bahwa ketika NUKG atau ujian nasional naik 1%, maka uji kompetensi guru mengalami kenaikan sebesar 1.293 persen. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif variabel NUKG terhadap hasil ujian nasional.

Variabel yang selanjutnya adalah variabel bantuan operasional sekolah, variabel ini juga memiliki pengaruh negatif. Nilai koefisien variabel bantuan operasional sekolah sebesar -0,030 dapat diinterpretasikan bahwa ketika dana bantuan operasional sekolah naik 1%, maka hasil ujian nasional mengalami turun sebesar -0,030 persen.

Hasil perhitungan  $t_{\text{statistik}}$  pada uji kompetensi guru (NUKG) terlihat bahwa  $t_{\text{statistik}}$  sebesar 4,091 >  $t_{\text{tabel}}$  1,671 menunjukkan pengaruh positif uji kompetensi guru terhadap hasil ujian nasional, hasil tersebut sesuai dengan hipotesis sehingga kondisi yang terjadi ketika uji kompetensi guru naik, maka hasil ujian nasional naik begitu juga sebaliknya. Hasil tersebut sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini.

Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syarif Muhammad Irshad yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Pada penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa dan pengaruh yang positif antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa. Hal ini juga dapat dilihat dari menurunnya uji kompetensi guru yang terjadi di setiap provinsi di Indonesia lalu hasil ujian nasional di Indonesia juga ikut menurun. Padahal kemampuan guru kita memiliki potensi yang besar dan belum di tingkatkan dengan baik dari tahun ke tahun. Hasil ujian nasional yang terus menurun di setiap provinsi di Indonesia, menggambarkan bahwa Indonesia belum memaksimalkan kemampuan gurunya untuk meningkatkan hasil ujian nasional.

Keadaan ini juga harus didukung oleh pemerintah yang belum menyediakan berbagai kebutuhan yang digunakan untuk menunjang kegiatan para guru untuk meningkatkan kompetensinya. Diharapkan nantinya guru tersebut bisa memanfaatkan dengan optimal kompetensi pada dirinya unuk meningkatkan hasil ujian nasional siswanya.

Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada variabel bantuan operasional sekolah terlihat bahwa  $t_{hitung} (-2,809) > t_{tabel} (1,671)$  yang berarti bantuan operasional sekolah berpengaruh negatif terhadap hasil ujian nasional. Hal ini dapat diartikan, bahwa jika bantuan operasional mengalami peningkatan maka hasil ujian nasional akan menurun, begitu juga sebaliknya.

Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin. Penelitian ini menyimpulkan bahwa biaya pendidikan berpengaruh negatif terhadap mutu hasil belajar. Hal ini juga dapat dilihat dari meningkatnya bantuan operasional sekolah yang terjadi di setiap provinsi di Indonesia berbanding terbalik dengan hasil ujian nasional di Indonesia yang menurun. Padahal bantuan operasional sekolah yang di tingkatkan oleh pemerintah dengan baik dari tahun ke tahun tidak memberikan dampak positif untuk hasil ujian nasional siswa. Hasil ujian nasional yang terus menurun di setiap provinsi di Indonesia, menggambarkan bahwa Indonesia belum memaksimalkan bantuan operasional sekolah untuk meningkatkan hasil ujian nasional.

Hasil regresi didapatkan pula dilihat karakteristik hasil ujian nasional antar provinsi yang tercermin pada nilai *intercept* masing – masing kabupaten/kota, yaitu sebagai berikut.

**Tabel IV. 11*****Intercept***

ACEH—C	0.172625
SUMATERAUTARA—C	0.026354
SUMATERABARAT—C	-0.152440
RIAU—C	-0.053321
JAMBI—C	0.115081
SUMATERASELATAN—C	0.021715
KEPBANGKABELITUNG—C	-0.114179
BENGKULU—C	0.013798
LAMPUNG—C	0.077371
DKIJAKARTA—C	-0.057214
JAWABARAT—C	-0.093214
BANTEN—C	-0.101346
JAWATENGAH—C	-0.119623
DIYOGYAKARTA—C	-0.141871
JAWATIMUR—C	0.017624
KALIMANTANBARAT—C	-0.068747
KALIMANTANTENGAH—C	-0.016613
KALIMANTANSELATAN—C	-0.048191
KALIMANTANTIMUR—C	-0.087803
SULAWESIUTARA—C	0.067807
GORONTALO—C	-0.122354
SULAWESITENGAH—C	0.055881
SULAWESISELATAN—C	-0.014872
SULAWESIBARAT—C	0.074845
SULAWESITENGGARA—C	0.108964
BALI—C	-0.117871
NUSATENGGARABARAT—C	-0.004206
NUSATENGGARATIMUR—C	-0.081109
MALUKU—C	0.200687
MALUKUUTARA—C	0.163001
PAPUA—C	0.001513
PAPUABARAT—C	0.128243
KEPULAUANRIAU—C	0.149466

Dari tabel dapat dilihat adanya variasi dari *intercept* masing – masing provinsi. *Intercept* digunakan untuk menjelaskan perbedaan individu melalui variabel dependen. Persamaan regresi berganda memiliki nilai *intercept* yang artinya jika  $X_1$ , dan  $X_2$  berada pada nilai terendah, maka  $Y$  akan mengalami pertumbuhan sebesar nilai *intercept*

tersebut. Dimana dalam *intercept* yang ditunjukkan pada tabel tersebut bisa dilihat hasil ujian nasional disetiap provinsi di Indonesia. Maluku memiliki *intercept* tertinggi sebesar 0.200687 yang artinya jika uji kompetensi guru, dan bantuan operasional sekolah berada pada nilai terendah sebesar 0.200687. Provinsi lain yang memiliki *intercept* tinggi adalah Provinsi Aceh yaitu sebesar 0.172625, kemudian Maluku Utara sebesar 0.163001.

*intercept* terendah berada di Provinsi Sumatera Barat dengan nilai *intercept* sebesar -0.152440, kemudian DI Yogyakarta sebesar -0.141871, dan yang terakhir Provinsi Gorontalo sebesar -0.122354. Tanda positif berarti daerah tersebut memiliki tingkat produksi yang tidak dipengaruhi oleh faktor – faktor yang terdapat dalam model (uji kompetensi guru dan bantuan operasional sekolah), sementara tanda negatif berarti hasil ujian nasional provinsi tersebut memiliki keterantungan pada variabel model.

Secara simultan dengan pengujian  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , diperoleh nilai  $F_{hitung} = 59,11539$  sedangkan  $F_{tabel} 2,75$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dengan tingkat kepercayaan 95% uji kompetensi guru dan bantuan operasional sekolah berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil ujian nasional. Sementara  $R^2$  juga menunjukkan angka sebesar 0,65 atau sebesar 65% model penelitian ini dikatakan baik.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada kebenaran mutlak. Hal ini disebabkan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

1. Unsur variabel yang mempengaruhi hasil ujian nasional, namun peneliti hanya menggunakan tiga variabel. Hasil penghitungan yang menyatakan bahwa 65% variabel independen mempengaruhi variabel dependennya dirasakan masih cukup kurang, karena hanya dua dari banyak variabel independen terhadap hasil ujian nasional.
2. Peneliti melakukan penelitian dalam jangka waktu yang pendek yaitu jangka waktu 1 tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Penelitian hanya dilakukan dalam jangka waktu tersebut karena adanya keterbatasan biaya dan data.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara uji kompetensi guru, dan bantuan operasional sekolah terhadap hasil ujian nasional di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis data panel yang terdiri dari 33 provinsi di Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan, uji kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil ujian nasional pada tahun 2012 sampai 2013.
2. Bantuan operasional sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil ujian nasional di Indonesia tahun 2012 sampai 2013.
3. Uji kompetensi guru dan bantuan operasional sekolah bersama-sama berpengaruh terhadap hasil ujian nasional di Indonesia.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Uji kompetensi guru memiliki pengaruh positif terhadap hasil ujian nasional di Indonesia. Meningkatnya uji kompetensi guru akan meningkatkan hasil ujian

nasional dan sebaliknya. Apabila hasil ujian nasional naik maka kualitas siswa diharapkan meningkat, dan kompetensi guru akan mengalami peningkatan.

2. Bantuan operasional sekolah yang memiliki pengaruh yang negatif terhadap hasil ujian nasional di Indonesia. Meningkatnya bantuan operasional sekolah tidak berbanding lurus dengan meningkatnya hasil ujian nasional siswa. Bantuan operasional sekolah akan digunakan untuk membangun fasilitas sarana maupun prasarana sekolah dan memberikan bantuan untuk siswa yang kurang mampu.

### **C. SARAN**

Setelah mengadakan penelitian dan memperoleh hasilnya, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah perlu mendukung kualitas pendidikan di Indonesia untuk memanfaatkan maupun meningkat kompetensi guru dan memberi dukungan untuk memajukan kompetensi guru, agar guru bisa lebih mengoptimalkan kompetensi yang mereka miliki.
2. Pemerintah diharapkan dengan bantuan operasional sekolah dapat memberikan fasilitas yang memadai dan memberikan bantuan agar sekolah maupun siswa dapat meningkatkan hasil ujian nasional dengan maksimal.
3. Pemerintah, guru, dan siswa diharapkan berkerja sama dalam memajukan kualitas sistem pendidikan. Pemerintah menerima usulan elemen dari guru dan siswa untuk memajukan pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. 2011`
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan* .Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Djaali. *Pengukuran dalam bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. 2007.
- Slameto. *Belajar & Faktor –faktor yang mempengaruhinya* .Jakarta: PT.Rineka Cipta. 2010
- Fattah, Nanang. *Ekonomi dan Biaya Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2009.
- Ghozali, Imam. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Universitas Diponegoro. 2007.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* . Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan( KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Kunandar. *Penilaian Autentik( Penilaian Hasil Belajar peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Mulyana,E. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: konsep, strategi dan Impelementasi*. Remaja Rosda Karya. Bandung. 2011.
- Nachrowi. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekomometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: LPFE UI. 2006.
- Sudjono, Anas. *pengantar evaluasi pendidikan*.Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005
- Supriadi, Dedi. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Remaja Rosda Karya. 2010.

Uno, Hamzah. *Teori Motivasi & Pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.

Uno, Hamzah. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2009.

Wahyu Winarno, Wing. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi Ke-3* Yogyakarta; STIM YKPN. 2011.

Widarjono, Agus. *Ekonometrika*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2013

Jurnal dan Skripsi

Muhammad Ramadhansyah —Pengaruh dana bantuan operasional sekolah (BOS) terhadap optimalisasi proses belajar mengajar pada tingkatan sekolah menengah pertama di kota Samarinda”(Jurnal, Universitas Mulawarman: 2013).

Syarif Muhammad Irshad —Pengaruh kompetensi profesional guru, fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang: 2013).

Syamsudin” pengaruh biaya pendidikan terhadap mutu hasil belajar melalui mutu proses belajar mengajar pada sekolah menengah pertama di kabupaten Asahan( Tesis, Universitas Sumatera Utara.

**Lampiran 1: RATA-RATA UJIAN NASIONAL DI INDONESIA 2012 DAN 2013**

No	Provinsi	Ujian nasional	
		2012	2013
1	Provinsi Aceh	46.7	35.75
2	Provinsi Sumatera Utara	45.96	33.26
3	Provinsi Sumatera Barat	41.38	35.8
4	Provinsi Kepulauan Riau	45.13	36.805
5	Provinsi Sumatera Selatan	45.675	36.465
6	Provinsi Bangka Belitung	46.39	37.24
7	Provinsi Bengkulu	42.34	34.55
8	Provinsi Lampung	49.05	32.25
9	Provinsi Jawa Barat	46.64	35.77
10	Provinsi Jawa Timur	46.16	42.72
11	Provinsi Kalimantan Barat	45.51	38.19
12	Provinsi Kalimantan Tengah	44.715	35.135
13	Provinsi Kalimantan Selatan	48.71	42.425
14	Provinsi Kalimantan Timur	43.53	41.835
15	Provinsi Sulawesi Utara	50.86	47.18
16	Provinsi Gorontalo	41.83	37.62
17	Provinsi Sulawesi Tengah	40.82	35.21
18	Provinsi Sulawesi Selatan	45.83	34.32
19	Provinsi Sulawesi Barat	41.97	35.74
20	Provinsi Sulawesi Tenggara	46.96	33.26
21	Provinsi Nusa Tenggara Barat	36.59	30.52
22	Provinsi Nusa Tenggara Timur	42.02	31.05
23	Provinsi Maluku	45.63	32.18
24	Provinsi Maluku Utara	44.06	34.43
25	Provinsi Papua	44.96	34.55
26	Provinsi Papua Barat	48.93	40.945
27	Provinsi Riau	44.35	36.77
28	Provinsi Jambi	37.22	31.86
29	Provinsi DKI Jakarta	45.25	34.85
30	Provinsi Banten	43.83	28.68
31	Provinsi Jawa Tengah	42.55	33.68
32	Provinsi DI Yogyakarta	42.31	36.75
33	Provinsi Bali	45.89	37

**Lampiran 2: Hasil Rata-rata Uji Kompetensi guru Tahun 2012 dan 2013**

No	Provinsi	Uji Kompetensi Guru	
		2012	2013
1	Provinsi Aceh	43.72	40.91
2	Provinsi Sumatera Utara	48.76	43.57
3	Provinsi Sumatera Barat	53.24	49.7
4	Provinsi Kepulauan Riau	50.82	44.76
5	Provinsi Sumatera Selatan	44.86	44.27
6	Provinsi Bangka Belitung	48.28	42.16
7	Provinsi Bengkulu	50.64	48.1
8	Provinsi Lampung	48.96	45.3
9	Provinsi Jawa Barat	49.64	45.18
10	Provinsi Jawa Timur	56.22	53.42
11	Provinsi Kalimantan Barat	55.35	51.74
12	Provinsi Kalimantan Tengah	52.59	47.14
13	Provinsi Kalimantan Selatan	56.9	55.13
14	Provinsi Kalimantan Timur	55.43	54.13
15	Provinsi Sulawesi Utara	54.36	52.74
16	Provinsi Gorontalo	51.55	45.25
17	Provinsi Sulawesi Tengah	48.47	44
18	Provinsi Sulawesi Selatan	50.18	48.57
19	Provinsi Sulawesi Barat	50.91	47.01
20	Provinsi Sulawesi Tenggara	46.06	42.15
21	Provinsi Nusa Tenggara Barat	49.43	42.05
22	Provinsi Nusa Tenggara Timur	46.01	40.1
23	Provinsi Maluku	48	44.83
24	Provinsi Maluku Utara	45.09	41.24
25	Provinsi Papua	47.46	40.01
26	Provinsi Papua Barat	59.03	52.68
27	Provinsi Riau	50.43	45.93
28	Provinsi Jambi	48.04	41.6
29	Provinsi DKI Jakarta	43.79	37.97
30	Provinsi Banten	40.31	36.19
31	Provinsi Jawa Tengah	47.88	42.44
32	Provinsi DI Yogyakarta	44.57	40.66
33	Provinsi Bali	46.65	39.98

### Lampiran 3: Bantuan Operasional Sekolah di Indonesia

No	Provinsi	bantuan operasional sekolah	
		2012	2013
1	Provinsi Aceh	42,732,930,000	455,116,370,000
2	Provinsi Sumatera Utara	22,291,330,000	1,587,164,900,000
3	Provinsi Sumatera Barat	15,884,230,000	560,500,320,000
4	Provinsi Kepulauan Riau	1,366,040,000	167,873,850,000
5	Provinsi Sumatera Selatan	50,353,060,000	812,555,450,000
6	Provinsi Bangka Belitung	594,270,000	131,190,220,000
7	Provinsi Bengkulu	24,661,320,000	200,422,450,000
8	Provinsi Lampung	40,520,050,000	774,390,080,000
9	Provinsi Jawa Barat	135,776,230,000	4,161,094,410,000
10	Provinsi Jawa Timur	29,918,480,000	2,777,420,060,000
11	Provinsi Kalimantan Barat	122,704,780,000	534,270,810,000
12	Provinsi Kalimantan Tengah	9,521,100,000	245,407,820,000
13	Provinsi Kalimantan Selatan	5,911,260,000	322,856,840,000
14	Provinsi Kalimantan Timur	10,375,870,000	408,618,280,000
15	Provinsi Sulawesi Utara	9,900,050,000	255,793,430,000
16	Provinsi Gorontalo	11,766,020,000	120,657,990,000
17	Provinsi Sulawesi Tengah	59,253,570,000	317,324,160,000
18	Provinsi Sulawesi Selatan	38,603,940,000	918,425,540,000
19	Provinsi Sulawesi Barat	38,065,400,000	152,367,660,000
20	Provinsi Sulawesi Tenggara	19,290,680,000	301,429,500,000
21	Provinsi Nusa Tenggara Barat	52,906,220,000	455,564,800,000
22	Provinsi Nusa Tenggara Timur	154,782,260,000	717,287,620,000
23	Provinsi Maluku	69,944,320,000	218,360,410,000
24	Provinsi Maluku Utara	25,171,830,000	153,315,130,000
25	Provinsi Papua	119,504,960,000	336,580,280,000
26	Provinsi Papua Barat	34,119,100,000	119,650,480,000
27	Provinsi Riau	35,000,800,000	640,000,000,000
28	Provinsi Jambi	28,180,000,000	338,000,000,500
29	Provinsi DKI Jakarta	45,000,000,000	798,000,000,000
30	Provinsi Banten	25,000,000,000	800,000,000,000
31	Provinsi Jawa Tengah	25,000,000,000	350,000,000,000
32	Provinsi DI Yogyakarta	34,000,000,000	560,000,000,000
33	Provinsi Bali	37,000,000,000	391,380,560,000

**Lampiran 4: LN Rata-Rata Ujian Nasional di Indonesia**

NO	Provinsi	2012	2013
1	Aceh	3.84	3.58
2	SumateraUtara	3.83	3.50
3	SumateraBarat	3.72	3.58
4	KepulauanRiau	3.81	3.61
5	SumateraSelatan	3.82	3.60
6	BangkaBelitung	3.84	3.62
7	Bengkulu	3.75	3.54
8	Lampung	3.89	3.47
9	JawaBarat	3.84	3.58
10	JawaTimur	3.83	3.75
11	KalimantanBarat	3.82	3.64
12	KalimantanTengah	3.80	3.56
13	KalimantanSelatan	3.89	3.75
14	KalimantanTimur	3.77	3.73
15	SulawesiUtara	3.93	3.85
16	Gorontalo	3.73	3.63
17	SulawesiTengah	3.71	3.56
18	SulawesiSelatan	3.82	3.54
19	SulawesiBarat	3.74	3.58
20	SulawesiTenggara	3.85	3.50
21	NusaTenggaraBarat	3.60	3.42
22	NusaTenggaraTimur	3.74	3.44
23	Maluku	3.82	3.47
24	MalukuUtara	3.79	3.54
25	Papua	3.81	3.54
26	PapuaBarat	3.89	3.71
27	Riau	3.79	3.60
28	Jambi	3.62	3.46
29	DKIJakarta	3.81	3.55
30	Banten	3.78	3.36
31	JawaTengah	3.75	3.52
32	DIJogyakarta	3.75	3.60
33	Bali	3.83	3.61

**Lampiran 5: LN Rata-Rata Uji Kompetensi Guru di Indonesia**

NO	Provinsi	2012	2013
1	Aceh	3.78	3.71
2	SumateraUtara	3.89	3.77
3	SumateraBarat	3.97	3.91
4	KepulauanRiau	3.93	3.80
5	SumateraSelatan	3.80	3.79
6	BangkaBelitung	3.88	3.74
7	Bengkulu	3.92	3.87
8	Lampung	3.89	3.81
9	JawaBarat	3.90	3.81
10	JawaTimur	4.03	3.98
11	KalimantanBarat	4.01	3.95
12	KalimantanTengah	3.96	3.85
13	KalimantanSelatan	4.04	4.01
14	KalimantanTimur	4.02	3.99
15	SulawesiUtara	4.00	3.97
16	Gorontalo	3.94	3.81
17	SulawesiTengah	3.88	3.78
18	SulawesiSelatan	3.92	3.88
19	SulawesiBarat	3.93	3.85
20	SulawesiTenggara	3.83	3.74
21	NusaTenggaraBarat	3.90	3.74
22	NusaTenggaraTimur	3.83	3.69
23	Maluku	3.87	3.80
24	MalukuUtara	3.81	3.72
25	Papua	3.86	3.69
26	PapuaBarat	4.08	3.96
27	Riau	3.92	3.83
28	Jambi	3.87	3.73
29	DKIJakarta	3.78	3.64
30	Banten	3.70	3.59
31	JawaTengah	3.87	3.75
32	DIJogyakarta	3.80	3.71
33	Bali	3.84	3.69

### Lampiran 6: LN Bantuan Operasional Sekolah di Indonesia

N0	Provinsi	2012	2013
1	Aceh	24.48	26.84
2	SumateraUtara	23.83	28.09
3	SumateraBarat	23.49	27.05
4	KepulauanRiau	21.04	25.85
5	SumateraSelatan	24.64	27.42
6	BangkaBelitung	20.20	25.60
7	Bengkulu	23.93	26.02
8	Lampung	24.43	27.38
9	JawaBarat	25.63	29.06
10	JawaTimur	24.12	28.65
11	KalimantanBarat	25.53	27.00
12	KalimantanTengah	22.98	26.23
13	KalimantanSelatan	22.50	26.50
14	KalimantanTimur	23.06	26.74
15	SulawesiUtara	23.02	26.27
16	Gorontalo	23.19	25.52
17	SulawesiTengah	24.81	26.48
18	SulawesiSelatan	24.38	27.55
19	SulawesiBarat	24.36	25.75
20	SulawesiTenggara	23.68	26.43
21	NusaTenggaraBarat	24.69	26.84
22	NusaTenggaraTimur	25.77	27.30
23	Maluku	24.97	26.11
24	MalukuUtara	23.95	25.76
25	Papua	25.51	26.54
26	PapuaBarat	24.25	25.51
27	Riau	24.28	27.18
28	Jambi	24.06	26.55
29	DKIJakarta	24.53	27.41
30	Banten	23.94	27.41
31	JawaTengah	23.94	26.58
32	DIJogyakarta	24.25	27.05
33	Bali	24.33	26.69

### Lampiran 7: Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Y	X1	X2
Mean	3.684733	3.851747	25.38061
Median	3.728206	3.856505	25.56648
Maximum	3.929077	4.078046	29.05680
Minimum	3.356200	3.588783	20.20284
Std. Dev.	0.140945	0.107249	1.725514
Skewness	-0.280331	-0.101833	-0.424396
Kurtosis	1.968186	2.445987	3.234167
Jarque-Bera	3.792204	0.958128	2.132024
Probability	0.150153	0.619363	0.344379
Sum	243.1924	254.2153	1675.120
Sum Sq. Dev.	1.291263	0.747647	193.5309
Observations	66	66	66

### Lampiran 8: Hasil Uji Common Effect

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 07/01/15 Time: 13:09  
 Sample: 2012 2013  
 Included observations: 2  
 Cross-sections included: 33  
 Total pool (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.505933	0.534957	4.684367	0.0000
X1?	0.573018	0.112753	5.082045	0.0000
X2?	-0.040516	0.007008	-5.781274	0.0000
R-squared	0.620389	Mean dependent var		3.684733
Adjusted R-squared	0.608338	S.D. dependent var		0.140945
S.E. of regression	0.088208	Akaike info criterion		-1.973858
Sum squared resid	0.490177	Schwarz criterion		-1.874328
Log likelihood	68.13730	Hannan-Quinn criter.		-1.934529
F-statistic	51.47978	Durbin-Watson stat		1.684803
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Lampiran 9: Hasil Uji Fixed Effect

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 07/01/15 Time: 13:10  
 Sample: 2012 2013  
 Included observations: 2  
 Cross-sections included: 33  
 Total pool (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.522937	1.455016	-0.359403	0.7217
X1?	1.293803	0.316251	4.091062	0.0003
X2?	-0.030564	0.010877	-2.809879	0.0085
Fixed Effects (Cross)				
_ACEH—C	0.172625			
_SUMATERAUTARA--C	0.026354			
_SUMATERABARAT--C	-0.152440			
_RIAU—C	-0.053321			
_JAMBI—C	0.115081			
_SUMATERASELATAN—C	0.021715			
_KEPBANGKABELITUNG—C	-0.114179			
_BENGKULU--C	0.013798			
_LAMPUNG--C	0.077371			
_DKIJAKARTA--C	-0.057214			
_JAWABARAT--C	-0.093214			
_BANTEN—C	-0.101346			
_JAWATENGAH--C	-0.119623			
_DIYOGYAKARTA--C	-0.141871			
_JAWATIMUR--C	0.017624			
_KALIMANTANBARAT—C	-0.068747			
_KALIMANTANTENGAH—C	-0.016613			
_KALIMANTANSELATAN—C	-0.048191			
_KALIMANTANTIMUR—C	-0.087803			
_SULAWESIUTARA--C	0.067807			
_GORONTALO--C	-0.122354			
_SULAWESITENGAH—C	0.055881			
_SULAWESISSELATAN—C	-0.014872			
_SULAWESIBARAT--C	0.074845			
_SULAWESITENGGARA—C	0.108964			
_BALI—C	-0.117871			
_NUSATENGGARABARAT—C	-0.004206			
_NUSATENGGARATIMUR—C	-0.081109			

_MALUKU—C	0.200687
_MALUKUUTARA--C	0.163001
_PAPUA—C	0.001513
_PAPUABARAT--C	0.128243
_KEPULAUANRIAU--C	0.149466

---



---

Effects Specification

---



---

Cross-section fixed (dummy variables)

---



---

R-squared	0.869734	Mean dependent var	3.684733
Adjusted R-squared	0.726862	S.D. dependent var	0.140945
S.E. of regression	0.073662	Akaike info criterion	-2.073730
Sum squared resid	0.168207	Schwarz criterion	-0.912550
Log likelihood	103.4331	Hannan-Quinn criter.	-1.614892
F-statistic	6.087504	Durbin-Watson stat	3.882353
Prob(F-statistic)	0.000001		

---



---

### Lampiran 10: Hasil Uji Random Effect

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 07/01/15 Time: 13:12  
 Sample: 2012 2013  
 Included observations: 2  
 Cross-sections included: 33  
 Total pool (balanced) observations: 66  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.454700	0.510721	4.806344	0.0000
X1?	0.597160	0.108343	5.511741	0.0000
X2?	-0.042161	0.006207	-6.792985	0.0000
Random Effects (Cross)				
_ACEH--C	0.027201			
_SUMATERAUTARA--C	0.004937			
_SUMATERABARAT--C	-0.024709			
_RIAU--C	-0.017929			
_JAMBI--C	0.022694			
_SUMATERASELATAN —C	-0.009847			
_KEPBANGKABELITUN G—C	-0.023094			
_BENGKULU--C	0.005403			
_LAMPUNG--C	0.028033			
_DKIJAKARTA--C	0.016213			
_JAWABARAT--C	0.001719			
_BANTEN--C	-0.019163			
_JAWATENGAH--C	-0.002363			
_DIYOGYAKARTA--C	-0.011260			
_JAWATIMUR--C	0.026535			
_KALIMANTANBARAT —C	-0.016879			
_KALIMANTANTENGA H—C	-0.007233			
_KALIMANTANSELATA N—C	-0.002236			
_KALIMANTANTIMUR —C	-0.017405			
_SULAWESIUTARA--C	0.004829			
_GORONTALO--C	-0.037667			
_SULAWESITENGAH— C	0.001451			
_SULAWESISELATAN— C	-0.006252			
_SULAWESIBARAT--C	0.002046			
_SULAWESITENGGARA —C	0.016827			
_BALI--C	-0.001522			
_NUSATENGGARABAR AT—C	0.004102			
_NUSATENGGARATIM	-0.031708			

UR—C			
_MALUKU--C	0.028866		
_MALUKUUTARA--C	0.005583		
_PAPUA--C	-0.008079		
_PAPUABARAT--C	0.016470		
_KEPULAUANRIAU--C	0.024437		
Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.031574	0.1552
Idiosyncratic random		0.073662	0.8448
Weighted Statistics			
R-squared	0.652377	Mean dependent var	3.151017
Adjusted R-squared	0.641341	S.D. dependent var	0.135425
S.E. of regression	0.081103	Sum squared resid	0.414400
F-statistic	59.11539	Durbin-Watson stat	1.915466
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.619331	Mean dependent var	3.684733
Sum squared resid	0.491543	Durbin-Watson stat	1.614850

### Lampiran 11: Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.854308	(32,31)	0.0445
Cross-section Chi-square	70.591587	32	0.0001

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 07/01/15 Time: 13:11

Sample: 2012 2013

Included observations: 2

Cross-sections included: 33

Total pool (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.505933	0.534957	4.684367	0.0000
X1?	0.573018	0.112753	5.082045	0.0000
X2?	-0.040516	0.007008	-5.781274	0.0000
R-squared	0.620389	Mean dependent var		3.684733
Adjusted R-squared	0.608338	S.D. dependent var		0.140945
S.E. of regression	0.088208	Akaike info criterion		-1.973858
Sum squared resid	0.490177	Schwarz criterion		-1.874328
Log likelihood	68.13730	Hannan-Quinn criter.		-1.934529
F-statistic	51.47978	Durbin-Watson stat		1.684803
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 12 : Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.372446	2	0.0005

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1?	1.293803	0.597160	0.088277	0.0190
X2?	-0.030564	-0.042161	0.000080	0.1942

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 07/01/15 Time: 13:13

Sample: 2012 2013

Included observations: 2

Cross-sections included: 33

Total pool (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.522937	1.455016	-0.359403	0.7217
X1?	1.293803	0.316251	4.091062	0.0003
X2?	-0.030564	0.010877	-2.809879	0.0085

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.869734	Mean dependent var	3.684733
Adjusted R-squared	0.726862	S.D. dependent var	0.140945
S.E. of regression	0.073662	Akaike info criterion	-2.073730
Sum squared resid	0.168207	Schwarz criterion	-0.912550
Log likelihood	103.4331	Hannan-Quinn criter.	-1.614892
F-statistic	6.087504	Durbin-Watson stat	3.882353
Prob(F-statistic)	0.000001		

**Adi Purwanto**, anak pertama dari pasangan Tri Maryono dan Suwarni. Lahir di Klaten, 04 Maret 1993, bertempat tinggal di Jl. Tipar Cakung Sukapura Rt 008/ Rw 004



**Riwayat Pendidikan:** Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak –Kanak Kartini , melanjutkan sekolah di SDN 05 Pagi Sukapura (lulus tahun 2005), SMPN 231 Jakarta (lulus tahun 2008), SMAN 83 Jakarta ( lulus tahun 2011) dan kemudian melanjutkan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta dengan Prodi Pendidikan Ekonomi Kosentrasi Ekonomi Koperasi pada tahun 2011.

**Pengalaman Kerja:** Praktik Kerja lapangan (PKL) di Koperasi Pegawai Pos Indonesia Jakarta Timur pada bulan Juni – Juli 2014. Praktik Kegiatan Mengajar (PKM) di SMA Negeri 83 Jakarta pada bulan Agustus – November 2014.